PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTSN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :
M. Hasib Syafiurrohman
NIM (13130122)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTSN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Oleh :
M. Hasib Syafiurrohman
NIM (13130122)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTSN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

M. Hasib Syafiurrohman
NIM. 13130122

Telah Disetujui
Pada Tanggal 22 Mei 2017
Dosen Pembimbing,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTSN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG

Skripsi
Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad hasib syafiurrohman (13130122)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2017 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar starta satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang Nurlaeli Fitriah, M.Pd NIP. 197410162009012003	:	
Sekretaris Sidang Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA NIP. 197107012006042001	:	
Dosen Pembimbing Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA NIP. 197107012006042001	:	
Penguji Utama Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA NIP. 197208062000031001	:	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Ibuku Umi Mukarromah dan Ayahku Abdurrahman, yang telah mendidik dan mendoakanku. Sehingga semua yang telah aku lakukan dapat di lancarkan dan di beri kemudahan serta mendapat ridho Allah SWT. Adikku, Ahmad Mifta Ainurrahman yang selalu memberi semangat dan tawanya dalam keseharian.

Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. Yang telah telah sabar dan telaten dalam membimbingku dari Judul skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Serta Bapak/Ibu Dosen FITK UIN Malang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan ilmu dan membimbing semasa di bangku kuliah.

Keluarga besar MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Kepala Madrasah, guru, karyawan dan siswa, yang telah memberikan izin penelitian serta pengambilan data sehingga dapat membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai

Teman teman satu seperjuangan di bangku kuliah kelas IPS C, yang telah memberikan kisah dan warna semasa perkuliahan tahun 2013-2017. Serta teman teman satu kontrakan (Rifai, Mahfud, Dzul dan fahmi) yang telah sabar selama tinggal satu atap

Teman teman Ibnu Kholdun Kamar 38 Ma'had Al-Aly (Mahrum, Yafi, Neo, Arman, Sofi dam Aldi). Yang telah menjadi teman satu atap selama satu tahun semasa pertama kali mengawali masa perkuliahan di UIN Malang.

Teman teman Ta'mir Masjid Al-Ikhlas Joyosuko (Mas Awim, Mas Lili, Firzam, Faqih dan Arif) yang telah mengizinkan tinggal bersama untuk memberikan pengajaran menjadi mahasiswa islami dan akademisi selama satu tahun. Juga Teman teman UNIOR dan PB UNIOR, yang telah memberi pelajaran untuk menjadi mahasiwa akademisi dan organisasi di UIN Malang. Dan teruntuk jodoh yang masih dirahasiakan Allah, semoga dia adalah yang terbaik untukku, agamaku, keluargaku, masa depanku, duniaku dan akhiratku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

Dalam Surat An-Nahl Ayat 125, yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (16: 125).[1]

خَيْرُ الناسِ أَنْفَعُهُمْ لِلناسِ

Artinya : sebaik baik manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: Departemen Agama, 2009), hlm. 281.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Muhammad Hasib Syafiurrohman
Lamp : 10 (Sepuluh) Exemplar

Malang, 21 Mei 2017

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Hasib Syafiurrohman
NIM : 13130122
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
(NIP. 19710701 200604 2 001)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,

M. Hasib Syafiurrohman
NIM. 13130122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini selesai pada waktunya. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarjana strata S1 di Universitas Islam Negeri Maualana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* dan yang kita harapkan safa'atnya di dunia dan di akhirat.

Tidak lupa penyusun mengucapkan banyak terima kasih teriring do'a kepada seluruh pihak yang telah membantu, memperlancar, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini, khususnya penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibuku Umi Mukarromah, Ayahku Abdurrahman serta adik.ku tersayang Ahmad Mifta Ainurrohman yang selalu menjadi kebanggaanku atas pemberian bimbingan, dukungan dan dorongan, baik itu material maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo MSc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah berbagi ilmu dan telah membimbing selama penulis menempuh masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya membimbing dan mengarahkan dalam penulisan proposal sampai pada terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Kepala MTsN Rejoso Peterogan 1 Jombang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Para Guru dan Staf Karyawan serta seluruh siswa-siswi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yang telah mengizinkan selama proses penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini.
8. Rekan rekan satu kelas seperjuangan IPS C yang penuh kebersamaan selama Semester I-VIII yang telah mendukung dan memberi semangat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat di laporkan dalam sidang. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang barokah

Tiada kata yang patut penyusun sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yang telah penyusun tulis dalam laporan ini bermanfaat bagi semua pihak. Penyusun sadar bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat di harapkan.

Jombang, 20 April 2017
Penyusun

M. Hasib Syafiurrohman

NIM. 13130122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ى	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أى	= ay
أو	= û
إى	= î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Tabel

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian 10

Tabel 4.1: Pimpinan MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang 68

Tabel 4.2: Daftar Nama Guru MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang 69

Tabel 4.3: Keadaan Siswa MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang 72

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang 73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Gambar

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Lampiran

Lampiran I : Surat Penelitian untuk MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Lampiran III : Pedoman Wawancara

Lampiran IV : Pedoman Observasi

Lampiran V : Bukti Konsultasi

Lampiran VI : HR (Tunjangan Guru Tutor Bimbingan Belajar)

Lampiran VII : Absensi Siswa

Lampiran VIII: Absensi Guru

Lampiran IX : Dokumentasi Gambar

Lampiran X : Biodata Mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAM PERSEMBAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Ruang Lingkup Penelitian 7
C. Fokus Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Peneletian 8
F. Orisinalitas Penelitian 9
G. Definisi Istilah 11
H. Sitematika Penulisan 11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA ..... **`14**

A. Landasan Teori 14
1. Bimbingan Belajar 14
a. Pengertian Bimbingan Belajar 14
b. Tujuan Bimbingan Belajar 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Fungsi Bimbingan Belajar 20
d. Tekhnik Bimbingan Belajar 22
2. IPS terpadu 23
a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu 23
b. Tujuan Pembelajaran IPS 27
c. Karakteristik Pembelajaran IPS 30
d. Prinsip Pembelajaran IPS 31
e. Ruang Lingkup IPS 32
f. Objek Kajian IPS 33
B. Kerangka Berfikir 34
BAB III. METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Kehadiran Penelitian 36
C. Lokasi Penelitian 37
D. Data dan Sumber Data 38
E. Tekhnik Pengumpulan Data 39
F. Tekhnik Analisis Data 43
G. Pengecekan Keabsahan Data 45
H. Prosedur Penelitian 47
I. Instrumen Pengumpulan Data 48
BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL HASIL PENELITIAN 51
A. Paparan data
1. Profil Sekolah 51
2. Sejarah Berdirinya MTsN Rejoso 51
3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Rejoso Tujuan Madrasah 54
4. Struktur Organisasi MTsN Rejoso 56
5. Keadaan Guru MTsN Rejoso 57
6. Keadaan Siswa-Siwi MTsN Rejoso 61
7. Sarana dan Prasarana MTsN Rejoso 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Hasil Penelitian
1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....63
2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....73
3. Faktor pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang..... 78

BAB V. PEMBAHASAN.....87

A. Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang 87
B. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang 90
C. Faktor pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang..... 93

BAB VI. PENUTUP 103

A. Kesimpulan 103
B. Saran.....104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abstrak

Syafiurrohman Hasib. Muhammad 2017. *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Ips Terpadu Di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, IPS Terpadu*

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya ada guru dan siswa, di mana keduanya saling berhubungan dan membutuhkan. Guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai penerima materi. Dalam hal penambahan materi sekolah juga berperan untuk memberikan inovasi dalam hal pembelajaran, sehingga siswa dan guru tidak hanya bertemu di dalam jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) saja melainkan mempunyai jam yang lain di luar jam KBM. Oleh karena itu salah satu pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa di MTsN Rejoso Peterogan 1 Jombang pada proses pelaksanaannya menjadi inovasi bagi sekolah dalam memfasiltiasi kebutuhan penambahan materi dan bagi siswa kelas IX untuk persiapan menghadapi berbagai ujian akhir yang akan ditempuh.

Penelitiaan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Mengetahui dampak dari pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX dan yang terakhir yaitu memahami faktor pendorong dan penghambat implementasi bimbingan belajar.

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk penelitian deskripsi kualitatif. Metode dalam pengambilan dan memperoleh data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : proses bimbingan belajar diprioritaskan untuk anak kelas IX dan pembelajarannya mengambil 2 hari dalam satu minggu yaitu hari rabu dan sabtu. Dampak dari pelaksanaan bimbingan belajar yaitu siswa lebih percaya diri**,** menjadi solusi bagi siswa dalam kebutuhan bimbingan belajar**,** siswa mendapat penambahan materi**,** siswa menjadi cerdas dalam mengatur waktu dan adanya kerjasama antara pondok dan madrasah. Faktor pendorongya yaitu alokasi dana, semangat dari siswa sendiri dan dukungan dari pondok. Faktor penghambatnya adalah kelelahan dalam diri siswa dan banyak ujian serta keterbenturan degan ujian pondok.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abstract

Syafiurrohman Hasib, Muhammad. 2017. *The Implementation of Tuition Class to the Students of Ninth Grade for Integrated Social Science in Islamic State Junior High School of Rejoso Peterongan 1 Jombang*. Unpublished Thesis. Social Science Education Department. Science of Education and Teaching Faculty. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Key Words: Tuition Class. Intergrated Social Science.

In the process of learning, there must be teacher and student. Both of them have recyprocal relationship. Teacher is as facilitator and student is as lesson receiver. In transfering the lesson, the school has rule to create innovation in the learning process. For instance, the student and the teacher will not only meet in the teaching and learning activitiy time or inside the class but also meet in the outside of the teaching and learning activitiy time. In this case, the example of school innovation can be seen in the implementation of class tuition to students of ninth grade from Islamic State Junior High School of Rejoso Peterongan 1 Jombang. This innovation is employed to facilitate the students' necessity for adding the lesson materials. Besides, it is needed by the ninth grade students who will attend the final examination.

This research is aimed to describe the process of course tuition implementation for integrated social science lesson done by the ninth grade students of islamic junior high school rejoso peterongan 1 Jombang. It is also aimed to know the effect of such implementation and to understand the supporting and obstructing factors of the class tuition implementation.

The kind of the research is qualitative descriptive. The methods of collecting the data are interview, observation and documentation.

There are several findings of the research : the process of class tuition is prioritiaed for the ninth grade of the students. The tuition is held for two days in a week, The days are Wednesday and Saturday. The effect of the class tuition implementation is that the students becomes more confiden. Besides, the tuition becomes the solution to fill the students necessity for additional learning. The students becomes cleverer in managing the time. The supporting factors of this class tuition implementation is the school finance, the students enthusiasm, and the islamic boarding house support. Meanwhile, the obstructing factors of the implementation is the students tiredness, the numerous examination, and also the schedule conflict with the islamic boarding house examination.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص

سيف الرحمن حاسب. محمّد. ٢٠١٧. تطبيق الإرشاد التعليمي لتلاميذ الصفّ التاسع في مادة علم الاجتماع المتكامل في المدرسة الثانوية رجوسوا فترونجان ١ جومبانج. البحث العلمي، قسم تعليم علم الاجتماع، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. تحت الإشراف: الدكتورة ألفينا يولي إيفيانتي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإرشاد التعليمي ، علم الاجتماع المتكامل

في العملية التعليمية لابدّ أن يكون فيها المعلّم والتلميذ حيث أنّ كلاهما مترابط ويحتاج إلى الآخر. فالمعلّم كوسيلة يتلقّى منه التلميذ المادة. تسهم المدرسة في تقديم الإبداعات في مجال التعلّم، بالإضافة إلى تسجيل المواد الإضافيّة، حتّى يتمكّن المعلّم والتلميذ من المواجهة ليس في فترة عمليّة التعليم والتعلّم فحسب، بل في غيرها من الأوقات. فلذلك أصبحت إحدى تطبيقات الإرشاد التعليمي للتلاميذ في المدرسة الثانوية رجوسوا فترونجان ١ جومبانج نحو عملية تنفيذها إبداعا في تبسيط المتطلّبات في إضافة المادة واستعدادا لمقابلة الامتحان الأخير بمختلف أنواعها التي سيجلس لها تلاميذ الصفّ التاسع.

يهدف هذا البحث إلى وصف عملية تطبيق الإرشاد التعليمي لتلاميذ الصفّ التاسع في مادة علم الاجتماع المتكامل في المدرسة الثانوية رجوسوا فترونجان ١ جومبانج، ومعرفة أثر الإرشاد التعليمي على تلاميذ الصفّ التاسع، والأخير معرفة دوافع ومعوّقات تطبيق الإرشاد التعليمي.

لبحث الذي قام به الباحث هو البحث الوصفي النوعي. طرق جمع البيانات التي اتّبعها الباحث هي المقابلة الشخصية، والملاحظة، والتوثيق.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: أنّ عملية تطبيق الإرشاد التعليمي اختصّت لتلاميذ الصفّ التاسع واستغرقت يومين من الأسبوع وهما الأربعاء والسبت. بالنسبة لتأثير تطبيق الإرشاد التعليمي أنّ التلاميذ أكثر ثقة بأنفسهم، وأصبحت حلّا للتلاميذ في احتياجات الإرشاد التعليمي، ويتلقّى التلاميذ المواد الإضافية، وأصبح التلاميذ متبصّرين في تنظيم أوقاتهم، ووجود التعاون بين المعهد والمدرسة. ومن دوافعها هي تخصيص ميزانية، وغيرة التلاميذ والتأييد من المعهد. وأمّا من مقوّماتها هي حالة التعب في نفس التلاميذ وكثرة الامتحانات وتضارب الوقت مع امتحان المعهد.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dimana yang awalnya belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa dan pada titik tertentu tentunya manjadikan insan manusia lebih berfikir dewasa tentang masa depan yang akan di jalaninya. Proses pendidikan ini yang dikenal di indonesia dimulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia dini) yang mulai populer 5 tahun belakangan, diteruskan pada jenjang TK (Taman Kanak-kanak), dilanjutkan SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah) yang dimana SD merupakan perwarisan dari penjajahan kolonial belanda dan MI sebagai warisan umat Islam yang didirikan oleh para kyai yang bertujuan untuk menaungi kalangan menengah kebawah, di atas tigkat SD/MI ada SMP/MTS dan selanjutnya SMA/SMK/ MAN, pada titik puncaknya ada Universitas/Perguruan Tinggi. Rentetan garis jenjang pendidikan tersebut umumnya pemerintah menfasilitasi sampai SMP/MTS atau biasa dikenal sebagai wajib belajar 9 Tahun.

Upaya dalam mendorong prestasi belajar dalam waktu 9 tahun tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru pada umumnya dan sekolah pada khususnya. Dari berbagai upaya yang diterapkan oleh sekolah dan guru diharapkan tercipta insan yang berkependidikan serta unggul dalam prestasi. Sehingga dapat dengan mudah diterima dijenjang pendidikan selanjutnya, artinya pentinglah upaya guru dalam mendorong prestasi siswa dalam berbagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model pembelajaran sebagaimana arti pendidikan termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu : pendidikan Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, diketemukan 3 pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yakni (1) usaha sadar dan terencana, (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, dan (3) memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya mencapai hasil dari definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentunya guru dan sekolah berusaha berinovasi agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang memuaskan.

Menurut Syamsu Yusuf, Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pada dasarnya bimbingan belajar merupakan bantuan sekolah untuk solusi orang tua dari peserta didik akan prestasi anaknya di sekolah, banyak upaya orang tua guna prestasi belajar anaknya mulai dari menyekolahkan di sekolah elit dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

predikat unggulan dan tentunya dengan biaya yang lebih hingga les les privat rumahan.

Selain belajar di sekolah, anak perlu menggulang pelajarannya di luar sekolah. Sayangnya, tak sedikit orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena kesibukannya, atau pelajaran sang anak belum tentu dipahami orang tuanya. Belum lagi setumpuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sehingga siswa semakin malas untuk mengerjakanya karena merasa kesulitan.

Persaingan belajar di kelas bisa ikut memengaruhi naik turun prestasi belajarnya. Jadi, tak heran jika sang juara kelas pun tetap membutuhkan tambahan pelajaran ekstra, baik di luar sekolah maupun di luar rumah, untuk mempertahankan prestasinya.[2]

Prestasi siswa yang juga bukan hanya membutuhkan pengajaran formal di ruang kelas seperti pembelajaran pada umumnya, namun prestasi siswa juga didukung dari minat siswa itu sendiri dalam menuntut ilmu. Namun sekolah berinovasi dengan diadakanya proses penambahan jam yaitu proses bimbingan belajar, dalam hal ini sekolah menfasilitasi kebutuhan siswa dalam penambahan ilmu bidang akademik.

Hadirnya bimbingan belajar di sekolah bisa menjadi alternatif solusi bagi orang tua peserta didik dalam persiapan ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah. Resiko sekolah menyiapkan kesiapan

[2] A. Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didiknya juga bisa ditanggulangi dalam implementasi bimbingan belajar ini. selain itu hadirnya bimbingan belajar ini tidak lepas dari hambatan hambatan dari peserta didik sendiri dalam belajar yang merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran. Dalam bukunya, Muhibbin[3] mejelaskan bahwa faktor faktor kesulutian belajar sebagai berikut :

1. Karena siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
2. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya hanya biasa biasa saja.

Selain dari bimbingan belajar di atas, ada peran lain dalam prestasi belajar siswa selain faktor kurikulum, sarana dan prasarana sekolah dan gedung yang mendukung. Peran lain tersebut yaitu motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, motivasi belajar ini diberikan guru baik di dalam dan di luar kelas. Pemberian motivasi ini dirasa penting guna psikologis siswa menjadi lebih bersemangat dalam setiap proses belajarnya. Motivasi menjadi penyemangat siswa dalam keseharian di sekolah, tidak memandang peserta didik itu nakal atupun rajin, kaya atuapun miskin. Dan pemberian motivasi ini tidak memandang bulu dan menyebar ke seluruh lapisan peseta didik.

Sebenarnya, yang wajib mengajari dan memberi motivasi ialah orang tuanya, setelah anak mendapatkan pelajaran formal di sekolah. Namun

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 181.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kadangkala orang tua tidak mampu membimbing anaknya dalam hal belajar. Orang tua terpaksa mengirimkan anaknya kesuatu bimbingan belajar tambahan misalnya les privat dirumah sendiri, bimbingan belajar privat, dan sebagainya. Mungkin karena tiga hal utama orang tua melakukan hal tersebut yaitu: *pertama*, orang tua tidak mampu menguasai pengetahuan yang harus diajarkan kepada anaknya. *Kedua*, orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk membimbing belajar anaknya, karena orang tua mulai sibuk bekerja di luar rumah. *Ketiga*, pengajaran di rumah sangat mahal. Tetapi dari sebagian itu, terdapat orang tua yang membimbing belajar anaknya sendiri dirumah sesuai dengan kemampuannya.

MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yang menerapkan pola bimbingan belajar kepada siswa siswinya yang biasanya dilaksanakan pada sore hari. Bimbingan belajar ini dilaksanakan beberapa bulan sebelum memasuki Ujian Akhir Nasional. Bimbingan belajar ini diimplementasikan agar peserta didiknya tidak jauh jauh mencari tempat bimbingan belajar. Selain itu juga mememberikan kemudahan bagi semua peserta didiknya agar dapat penambahan ilmu tanpa mencari bimbingan di luar yang memang jika mencari tempat bimbingan belajar di luar terkendala waktu karena mayoritas peserta didik di MTsN kelas IX tinggal dilingkungan pondok.

Bimbingan belajar di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan siswanya. Bimbingan belajar ini dikelola sekolah sendiri dengan diintegrasikan dengan kegiatan pondok yang sangat padat, hal inilah yang dapat dikatakan bimbingan belajar di MTsN Rejoso

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peterongan 1 Jombang dapat disebut istimewa karena sangat jarang ditemui di sekolah lain dengan penerapan sistem bimbingan belajar yang beriringan dengan sistem pendidikan pondok. Pengelolaan sekolah dalam manajemen waktu sehingga tidak terjadi benturan dengan kegiatan pondok menjadi sesuatu yang dapat dikaji lebih dalam. Selain itu semangat, niat dan keseriusan peserta didik juga menjadi kunci utama akan terlaksananya sistem bimbingan belajar di sekolah yang berintegrasi dengan kegiatan pondok.

Kelas IX merupakan kelas akhir di tingkat SMP/MTsN, kelas IX juga akan banyak mengalami ujian-ujian utuk menentukan kelulusannya. Kelas IX di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang juga mengalami hal serupa dengan yang di alami dengan anak kelas IX pada umumnya. Tetapi di MTsN ini banyak mendapat ujian yang lebih banyak karena sekolah ini dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum (PPDU). Antara lain ujian pondok dan ujian madrasah yang terkadang waktunya bersamaan dan terkadang juga menguras waktu dan fikiran peserta didik pada tingkat kelas IX.

Dengan banyaknya ujian yang di alami anak kelas IX di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, banyak siswa yang kurang fokus dengan pelajaran dan berdampak juga pada kurang fokusnya terhadap ujian yang akan dihadapi selanjutnya. Selain itu semangat siswa untuk belajar juga perlu didorong oleh guru dengan tujuan semua mental siswa tidak menurun selama proses belajar dan juga dalam meghadapai berbagai ujian. Dan adanya bimbingan belajar di harapkan menjadi alternatif solusi bagi siswa kelas IX.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan permasalahan yang telah di gambarkan oleh peneliti , maka dari itu peneliti beranggapan bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dan pemberian motivasi tersebut pada anak kelas IX ? Seberapa pentingkah bimbingan belajar ? Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengambil judul **"Pelaksanaan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang".**

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dan dapat megkaji data lebih fokus dalam penelitianya sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Maka peneliti mengambil pembahasan skrispi ini yaitu implementasi bimbingan belajar itu sejauh mana penerapanya di sekolah yang peneliti teliti. Permasalahan tersebut apakah memang berperan penting dalam palaksanaanya pada siswa serta bagaiaman sistem pengelolaanya di MTSN Rejoso Peterongan pada mata pelajaran IPS Terpadu serta hambatan hambatan dalam pelaksanaanya, sehingga nanti di dapatkan hasil yang bermanfaat kedepanya.

C. Fokus Penelitian

Dalam ruang lingkup tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang ?
2. Apa hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
3. Untuk memahami faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peteronan 1 Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada dunia pendidikan pada umumnya dan pada khusunya pada :

1. Instansi Pendidikan MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kritik dan evaluasi serta sumbangan pemikiran terhadap bagaimana sistem pengelolaan bimbingan belajar di sekolah untuk kemajuan dimasa depan. Serta dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam metode pembelajaran yang tepat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Instansi lainya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian dalam meningkatkan keberhasilan proses penddikan.
3. Peneliti, hasil penelitian dapat memperkaya wawasan serta menambah ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial strata satu (S1).

F. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Peneliti meyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Diperlukan untuk meghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat membantu memudahkan pemahaman. Peneliti menyajikan perbedan dan persamaan bidang kajian yang berjumlah 4 penelitian yang termuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, judul, bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Vita Junivanka Tarwiah, Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta, Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Meneliti bimbingan belajar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.	Jenis penelitian kuantitaif, sedangkan penelitian ini kualitatif. Objek penelitian kelas VIII sedangkan penelitian ini kelas IX . Metode penelitian yang digunaka.	Dalam penelitian ini peneliti lebih menyoroti pada siswa kelas IX, dimana dalam persiapannya menghadapi ujian nasional dengan proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015			bimbingan belajar
2	Nazyatul Mutamimah. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Al-Umron Bendosewu Talun Blitar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang. 2013	Meneliti bimbingan belajar untuk menigkatkan prestasi belajar,	Jenis penelitian kuantitaif, sedangkan penelitian ini kualitatif. Objek penelitian siswa MI sedangkan penelitian ini siswa MTSN. Lokasi penelitian berbeda. Metode penelitian yang digunakan.	penelitian ini mengambil objek dari siswa MTSN, yang mana dalam pola pikirnya sudah menginjak ke dewasa. Penelitian lebih bisa di ukur akurasi datanya karena pengambilan data objeknya sudah mempunyai pemikiran yang rasionalitas lebih dari siswa MI
3	Nur Faizah, Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), Fakultas Dakwah, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.	Meneliti tentaang bimbingan belajar terhadap peningkatan prestasi.	objek penelitian anak panti asuhan sedangkan penelitian ini adalah siswa MTSN,	Meneliti tentang bimbingan belajar sebagai sarana siswa dalam kebutuhan penambahan materi
4	Atika Ristanti,	Meneliti tentang bimbingan belajar.	Objek penelitian siswa SMA, Metode	Meneliti tentang bimbingan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Hubungan Bimbingan Belajar Swasta Dengan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Pemalang, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Penge tahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2013.		penelitian menggunakan kuantitaif, Bimbingan Belajar Swasta sedangkan penelitian ini Bimbingan belajar di sekolah	belajar sebagai sarana siswa dalam kebutuhan penambahan materi

G. Definisi Istilah

1. Bimbingan belajar

   Bimbingan belajar adalah Proses pengarahan, pemberian ilmu, membimbing di luar jam pelaksanaan pembelajaran yang di terapkan oleh sekolah, biasanya di lakukan oleh guru ataupun penunjukan sekolah kepada orang di luar sekolah yang di beri amanah.

2. Ips terpadu

   IPS merupakan kajian ilmu ilmu sosial yang di terapkan dalam mata pelajaran yang ada di tingkat SMP/MTSN. Di dalamnya ada Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan sitematika penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Merupakan BAB pembuka yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitiaan, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam BAB ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan proses implementasi bimbingan belajar dan pemberian motivasi oleh guru, serta pengertian pembelajaran IPS terpadu.

BABA III Metode Penelitian

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penentuan informan dan teknik analisis data.

BABA IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada BAB ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai prosedur yang tertulis pada Bab III dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data. Peneliti memaparkan hasil yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti

BAB V Pembahasan

Berisi teori yaang berhubungan dengan judul penelitian, teori tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah di dapatkan pada bab IV yang sudah didapartkan oleh peneliti. Selain itu pada bab ini juga menjawab rumusan masalah yang telah tertulis pada BAB I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI Penutup

Pada BAB ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakuakan sehingga diperoleh hasil yang di inginkan peneliti, selain itu berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Istilah "bimbingan" digunakan sebagai terjemahan dari istilah Bahasa Inggris "guidance". Kata "guidance" itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan, juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman,petunjuk, kemudian menuntun, mempedomani, manjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. Adapun bimbingan yang lebih formulatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.[4]

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

[4] Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1991), hlm. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.[5]

Berdasarkan landasan yuridis di atas dapat dipahami bahwa pendidikan di indonesia sudah termasuk idel, selain menunjang pada bidang akademis dan intelektual. Pendidikan di indonesia dapat membentuk karakter insan manusia yang tidak hanya berguna di dunia tetapi juga di akhirat, peranan guru dalam memotivasi turut andil di dalamnya dalam pembentukan insan yang berkarakter. Penambahan porsi belajar yang dalam hal ini di terapkan dalam bimbingan belajar juga menjadi asupan ilmu bagi peserta didik guna bermanfaat bagi orang lain, khusunya dalam dirinya sendiri.

Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, bimbingan memiliki arti yang sama dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai, membina moral, dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi peserta didik yang bermoral.[6]Sedangkan secara khusus, bimbingan diartikan sebagai suatu upaya atau program yang membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pada praktiknya, bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik sekaligus memberikan dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya.

---

[5] Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Surabaya: MEDIA CENTRE, 2005), hlm. 8.
[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 233.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengenai konsep belajar, Allah SWT berfirman dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Q.S. al-Alaq yang Artinya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[7]

Dari kutipan arti dari surat Q.S Al-Alaq di atas bahwa Islam sangat mendukung konteks pembelajaran (menuntut ilmu). Belajar hukumnya adalah wajib di dalam islam, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks guna menyerap, mengolah, menalar, menyimpan dan memproduksi kembali informasi dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini otak berfungsi sebagai alat belajar manusia.

Dalam prespektif psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[8]

---

[7] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Juma'atul 'Ali (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur) (Bandung: Jumanatul Ali Art (J-Art) 2007), hlm. 597.
[8] Tohirin, *Proses Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm, 51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan menurut Sardiman, belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam tidak hanya untuk mencari kebahagiaan di dunia semata, tetapi juga untuk sampai kepada hakikat memperkuat akhlaq.

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal peserta didik. **Slameto** menyebutkan bahwa dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif diperlukan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar. Hasil belajar akan menjadi baik apabila cara-cara belajar tersebut diimplementasikan oleh peserta didik. Kemudian faktor eksternal dalam belajar pun turut berpartisipasi dalam kesuksesan hasil belajar peserta didik. Adapun faktor eksternal setidaknya dijabarkan melalui beberapa hal diantaranya ruang belajar yang kondusif, penataan cahaya yang baik, sirkulasi udara terkontrol, dan alat-alat belajar yang memadai. Selain itu, penggunaan metode belajar yang tepat untuk individu peserta didik, misalnya dengan membuat jadwal belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas baik tugas sekolah mjaupun tugas bimbingan belajar.[9]

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru yang baik dan profesional harus memperhatikan beberapa prinsip bimbingan belajar. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua peserta didik. Semua peserta didik baik yang pintar, cukup ataupun kurang pintar membutuhkan bantuan dari guru.
b. Sebelum memberikan bantuan kepada peserta didik sebaiknya guru mengenali kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
c. Bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang masalah belajar yang dialami peserta didik.
d. Dalam melaksanakan bimbingan belajar hendaknya guru melakukan kerja sama dengan staf sekolah.
e. Informasikan kepada orang tua bahwa anaknya tengah diberikan bimbingan belajar. Harapannya agar orang tua di rumah dapat mengawasi dan membimbing peserta didik dalam belajar.

b. Tujuan Bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan memiliki dua sasaran, yaitu sasaran angka pendek dan sasaran jangka panjang. Sasaran jangka pendek dimaksudkan agar selama dan setelah memperoleh bimbingan, individu dapat mencapai perkembangan secara optimal, yaitu dapat memahi dan menolong dirinya, memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, membuat pilihan-pilihan, dan dapat mengadakan penyesuaian dengan lingkungan sesuai dengan tahap perkembangan. Sedangkan sasaran jangka panjang bimbingan adalah agar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

individu yang telah mendapatkan layanan bimbingan dapat memperoleh kebahagiaan hidup, terutama berkaitan dengan kesejahteraan mental yang optimal.[10]

Sasaran jangka pendek dari bimbingan adalah agar selama dan setelah memperoleh bimbingan, individu dapat mencapai perkembangan secara optimal sedangkan untuk mencapai perkembangan secara optimal idividu perlu belajar. Slameto menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru atau secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[11]

Karena belajar itu merpuakan inti kegiatan pengajaran di sekolah, maka kewajiban murid-murid dibimbing agar mencapai tujuan belajar. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya tujuan pelayanan bimbingan belaja dipeinci sebagai berikut:[12]

1) Mencari cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak.

[10] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakata: AMZAH, 2010), hlm. 10.
[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 4.
[12] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 79.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Memberikan informasi (sasaran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan pepustakaan.
3) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
4) Memilih suatu bidang studi (mayor atau minnor) sesuai dengan bakat minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisin, fisik atau kesehatannya.
5) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
7) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan peajaran disekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya dimasa depan .

c. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut :[13]

1) Fungsi Pencegahan (Preventive Function)

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik

[13] Suherman, *Bimbingan Belajar*, (Jogjakrta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 100.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

2) Fungsi Penyaluran (Distributive Fungction)

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasilbelajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

3) Fungsi Penyesuaian (Adjustive Function)

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyerasikan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran:

a) Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan.
b) Membantu siswa menyerasikan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Fungsi Perbaikan (Remedial Function)

Kenyataan di sekolah menunjukan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (remedial teaching).

5) Fungsi Pemeliharaan (Maintencance and Development Function)

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.

d. Teknik Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk bimbinga kelompok dan bimbinga individual atau kedua betuk tersebut dilaksanaka secara berurutan dan bervariasi. Pelaksanaa bimbinga dilakukan dega langkah-lagkah umum sebagai berikut.[14]

1) Langkah 1, melakukan penjajakan berbagai masalah dan kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para peserta didik, yang selajutnya berusaha menemukan dan merumuskan masalah yang paling terasa bagi peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

[14] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 195.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Langkah 2, studi tentang berbagai faktor menyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selajutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah atau kesulitan tersebut.
3) Langkah 3, menetapkan cara-cara yang digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa yang diaggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya.
4) Langkah 4, melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasihat, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
5) Langkah 5, siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapinya.

2. Ips Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran adalah proses interaksi di dalam kelas mupun di luar kelas yang dilakukakan dua arah yaitu antara peserta didik dan guru yang mengajar di dalamnya. Sedangkan belajar adalah perilaku yang dilakukan oleh murid sendiri.

Konsep pembelajaran sendiri dikemukakan oleh Corey adalah **:** Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan substansi khusus dari pendidikan.[15]

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari unsur-unsur manusisawi, material, fasilitasi, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi akan terlaksananya tujuan pembelajaran. Manusiawi turut andil dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenag lainya. Material, meliputi buku-buku yang tersedia di perpustakaan, papan tulis, spidol, slide, audio, tape dan film. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, lcd proyektor, komputer dan perpustakaan. Dan yang terakir yaitu prosedur meluputi jadwal, metode penyampaian informasi, parktik, ujian dan lain lain.

Sehubungan dengan ilmu sosial di atas, Norma Mackenzie berpendapat bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagi anggota masyarakat.[16]

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.[17]

IPS merupakan label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaty, seperti sejarah, ekonomi,

[15] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.
[16] Ischak, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 31.
[17] Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

geografi, sosiologi, dan antropologi untuk tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menegah. Perorganisasian tidak harus terpadu, tetapi akan lebih baik bermakna bila dilakukakan secara terpadu. [18]

IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dan menganalisis dengan penedekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inkuiri. Artinya IPS mempelajari suatu masalah di masyarakat dan memecahkanya agar dapat meningkatkan mutu IPS yang akan datang.

Pendekatan terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan indisipliner. Pada hakekatnya, model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secaa holistik dan otentik.[19]

IPS terpadu menjadikan peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kajadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori. Dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan pada tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial. Maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

[18] Ischak, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 36.
[19] Dependikbud, *metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sistem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat multidensioanal, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yag terjadi.[20]

Oleh karena itu, dimasa mendatang bahan IPS dapat menyerap bahan pendidiakan dari agama, *science*, teknologi, kesenian, filsafat, dan psikologis agar integrasi IPS lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik dan guru. Dengan demikian, antara disiplin ilmu dapat saling bersapa (terkait) untuk menumbuhkan kembangkan kompetensi kecakapan anak didik yang diperlukan dimasa depannya.[21]

[20] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasahan Tsanawiyah, Hlm. 485.
[21] Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka dalam masalah sosial yang dialami kelak di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, memiliki rasa sosialis yang tinggi dan peka di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPS akan dilatih terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan sosial di masyarakat. Tujuan tersebut menurut Awam Mutakin, dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan masalah tersebut dapat di rinci sebagi berikut :[22]

1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode dan di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk meyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

[22] Ibid, hlm. 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Menaruh perhatian terhadap isu isu dan masalah masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan tepat.
5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
6) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya.
7) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
8) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global

Sejalan dengan tujuan IPS menurut Permendiknas di atas, Hasan Supriatna dkk mengungkapkan, tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan, dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Dapat disimpukan bahwa bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dengan dengan beberapa kompetensi, di antaranya :

1) Mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat,
2) Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis,
3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.
4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tingkatan lokal, nasional, maupun global.

Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahann-perubahan yang terjadi di sekitarnya, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhanya serta menyadari bahwa manusia lain pun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sndiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia, memahami bahwa antar manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain.[23]

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pelajaran IPS memiliki ciri khas tertentu, Karakteristik tersebut antara lain :

1) Ips merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu

[23] Depdikbud, *Metodik Khusus Pengejaran Ilmu Pengethuan Sosia* (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidspliner.

4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaaan, keadilan dan jaminan keamanan.

5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

d. Prinsip Pembelajaran IPS

Dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial sebaiknya di awali dari hal-hal kecil di lingkungan sekitar yang paling terdekat di kehidupan sosial masyarakat, yang paling sederhana sampai pada hal yang paling kompleks. Ilmu ilmu yang diperoleh atau pengalaman yang diperoleh di lingkungan sekitar pasti banyak sebelum masuk pada lingkugan sekolah dalam setiap individu, hal ini dapat membantu dalam pemahaman menerima maupun mempelajari konsep dasar, oleh karena itu guru sebagai fasilitator dapat lebih muda dalam penyampaian ilmu pengetahauan sosial dan memotivasi dalam mempelajari IPS. Sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dorongan, menyampaikan pelajaran IPS tersebut sangatlah terbantu karena banyak pengalaman yang di alami di lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pangalaman langsung melalui pengamatan, observasi maupun mencoba sesuatu *dramatisasi* akan membantu siswa lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pembelajaran IPS sehingga ingatan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mendalam.[24]

e. Ruang Lingkup IPS

Sebagai mata pelajaran IPS, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psokomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kristis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu di utamakan agar dapat tercapainya masyarkat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial yang Saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP adalah meliputi hal hal berikut ini :[25]

[24] Ibid, hlm. 3.
[25] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrsah Tsanawiyah, hlm. 488.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Keruangan dan konektifitas antar ruang dan waktu.
2) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Budha dan Zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) refomasi sekarang.
3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
4) Interkasi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

f. Objek Kajian IPS

Secara terperinci, objek kajian IPS dapat di kelompokkan menjadi 3. Yaitu fakta, konsep, dan generalisasi. Sedangkan aspek standar kompetensi materi pembelajaran IPS dapat dibedakan menjadi jenis materi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ringkasanya konsep-konsep tersebut dapat dijelaskan sebagi berikut :[26]

1) Fakta adalah kesan indrawi yang mempunyai makna. Materi jenis fakta berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, nama lambang, nama sejarah, nama bagian, atau komponen suatu benda.
2) Konsep adalah suatu sistem ide yang sangat kompleks. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat, inti dan isi.

[26] Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Generalisasi menunnjukkan hubungan antara beberapa konsep, sehingga membentuk suatu pola hubungan yang bermakna. Materi jenis generalisasi berupa dalil, rumus, paradigma dan teori.
4) Materi pembelajaran aspek afektif meliputi pemberian respon dan penerimaan (apresisasi, internalisasi, dan penilaian)
5) Materi pembelajaran aspek motorik terdiri atas gerakan awal, semi rutin dan rutin.

B. Kerangka Berfikir

Bimbingan belajar disekolah merupakan proses pembelajaran tambahan yang di terapkan oleh sekolah sendiri, dalam hal ini sekolah menfasilitasi tambahan jam tersebut dalam beberapa bulan menjelang persiapan Ujian Nasional. Peserta didik dirasa terbantu dalam tambahan pembelajaran ini karena dirasa kebutuhan akan pencapaian akademik terbantu dengan tidak mencari bimbingan di luar, selain itu dapat membantu orang tua agar tidak binggung dalam mencari bimbingan belajar yang tepat.

Selain itu pemberian motivasi oleh guru juga turut membantu menyokong prestasi peserta didik dalam pencapaian akdemiknya, juga dapat membantu dalam berkompetisi antar teman sekelasanya di lingkungan sekolah.

Dengan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar pada anak kelas IX dapat menjadi inovasi sekolah dalam penguatan mental siswa dan penunjang prestasi akademik menjelang banyaknya ujian, yaitu ujuan pondok, UAMBN (ujian madrasah berstandart nasional), dan UN (ujian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nasional). Selain itu dapat mengetahui proses pelaksanaannya, faktor pendukungnya serta hambatan hambatannya dalam mengimplementasikan pada anak kelas IX di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menggambarkan hasil penelitian secara sebenar benarnya. Karena penelitian kualitatif ini bersifat understanding (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, bisa disebut juga to learn about people (Orang sebagai subyek).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan titik terpenting yang mana dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang menjadi sumber dari perolehan data yang akan dibutuhkan. Sehingga kehadiran peneliti dirasa bisa mengidentifikasi masalah di lapangan secara keseluruhan dan akan didapatkan hasil yang maksimal. Selain itu penelitian kualitatif sumber perolehan datanya dari peneliti sendiri, peneliti langsung terjun ke lapangan dan menganalisa data di lokasi yang mana data tersebut manjadikan sumber data yang akan diproses selanjutnya dan menajadikan data yang falid bagi peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif di lapangan mutlak diperlukan karena yang menjadi alat utama adalah manusia. Penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Sehingga penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.[27]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang. Pertimbangan memilih sekolah ini adalah salah satu sekolah Madrasah Negeri sederajat yang sudah maju di kecamatan Peterongan dan juga mempunyai tingkat displin yang baik. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso dari 4 sekolah sederajat (Madrasah Plus Darul Ulum, SMPN 3 Darul Ulum, SMPN 1 Darul Ulum dan MTSN Rejoso)

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.[28] Adapun data kualitatif dalam penelitian ini meliputi :

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Adapun jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

[27] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 164.
[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 66.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Data Primer

Adapun menurut Umar, data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu ataupun perorangan seperti hasil wawancaa atau hasil pengisian kuisoner. Misalnya peneliti ingin mengetahui tentang beban kerja atau prosedur kerja suatu aplikasi tertentu maka dapat diadakan wawancara atau pengisian kuisoner tentang hal itu.[29]

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* atau bisa disebut *steak holder* dalam sekolah yang memegang kunci sumber data penelitian ini. Dalam hal ini yang termasuk dalam data primer yaitu : Kepala Sekolah MTsN Rejoso, Guru Pengajar mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa MTsN kelas IX.

2. Data Sekunder

Umar mengemukakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Hal serupa juga dikemukakan oleh Soeratno dan Arsyad bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan

[29] Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung : CV. Mandar Maju, 2009), hlm 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengolahnya. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk di proses lebih lanjut.[30]

Artinya, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber rujukan tertulis dari MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang seperti sumber buku absensi siswa, arsip nilai sekolah atau raport, majalah, thesis, dan jurnal penelitian.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.[31]Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan melihat problematika yang ada di lapangan.

Lebih lajut menurut Sutrisno Hadi, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tekhnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan denga perilaku manusia, proses kerja,

[30] Ibid, hlm. 140.
[31] Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian di lapangan yakni dengan tinggal di lokasi penelitian dalam waktu yang relatif lama, sehingga mengatahui secara langsung aktivitas dan interkasi subjek penelitian dalam hal ini yang ingin diteliti.[32]

peneliti mensiasati dengan mencatat dan merekam segala informasi yang masuk. Peneliti juga mengamati keseluruhan aktifitas di lokasi guna mendapat data yang dibutuhkan, dalam proses analisis maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yang meliputi proses pembelajaran sekolah sehubungan dengan Pelaksanaan Bimbingan Belajar pada siswa kelas IX, dimulai dan diakhiri kegiatan tersebut. hasil dari bimbingan belajar dan faktor pendorong dan penghambatnya serta melihat kondisi nyata peserta didik saat penerapan kegiatan itu. Sehingga peneliti langsung terjun lapangan dalam waktu yang di butuhkan.

[32] Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), hlm. 161.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.[33]

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik penelitian, dan agar menjaga ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian supaya tidak keluar dari topik yang dibicarkan.

Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam hal ini data yang ingin diperoleh dari teknik interview/wawancara oleh peneliti adalah tentang Pelaksanaan Bimbingan Belajar di MTsN Rejoso, berbagai kendala dalam penerapanya, serta sudah di mulai beberapa tahun tentang penerapan sistem pembelajaran di MTsN ini, dan pasti peneliti juga ingin mengatahui seberapa besar kontribusi bimbingan belajar dan pemberian motivasi oleh guru bagi siswa MTsN Rejoso.

[33] Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1984), hal. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.[34] Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

Metode ini merupkan suatu cara pengumpulan data yang meghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui obeservasi dan wawancara.[35]

Data yang yang di maksud dalam hal ini adalah dokumen dan arsip sekolah berupa jumlah peserta didik, letak geografis dan kondisi guru yang diperoleh dari kantor administrasi sekolah MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

F. Tekhnik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di

[34] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 121.
[35] Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), hlm. 161.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lapangan. Jadi dalam hal ini tekhnik anlisis data diambil menurut 3 konsep dari sugiyono tersebut.[36]

1. Analisis Sebelum di Lapangan

   Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan

   Dalam hal ini peneliti meganalisis MTsN Rejoso secara tidak langsung dengan mendapatkan informasi dari Website, lulusan alumni dan dari teman sejawat. Agar didapatkan data sementara yang akan diteliti pada analisis tahap selanjutnya.

2. Analisis Selama di Lapangan dan Setelah Selesai di Lapangan

   Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sihingga dipeoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

[36] (http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html) di akses pada 13 Desember 2016, pukul 15.16 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan Conclusion Drawing / Verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Peneliti mengambil contoh dalam bidang pendidikan di MTsN Rejoso 1 Peterongan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interalasi dengan keluarga dan lingkungan.

b. Data Display (penyajian data)

   Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Conclusion Drawing / Verification

   Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.[37]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain.[38]

1. Ketekunan pengamatan

   yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal

[37] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualaitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 103.
[38] Ibid, hlm. 135.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi data

yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.[39]

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

[39] Ibid, hlm. 178.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Diskusi teman sejawat

yaitu saling berbagi informasi dengan sesama teman yang lebih memahami dan bisa memberi masukan ataupun sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat memantabkan hasil penelitian yang ditulis.

H. Prosedur Penelitian

Dikutip dari pendapat sugono bahwa tahapan penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap laporan.[40]

1. Tahap Persiapan

   Tahap ini peneliti biasanya *surfey* lapangan sehingga dapat diketemukan permasalahan/kesenjangan dan peneliti dapat menentukan fokus penelitian, dilanjutkan konsultsi ke dosen pembimbing dan pada akhirnya membuat proposal penelitian yang di ajukan ke jurusan.

2. Tahap Pelaksanaan

   Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang diperlukan, berisi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan ulang keabsahan data.

3. Tahap Laporan

   Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, Konsultasi dengan dosen pembimbing guna memantabkan pada laporan yang telah dimuat dan selanjutnya presentasi hasil penelitian.

[40] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 240.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

I. Instrumen Pengumpulan Data

Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut. Umumnya peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Sappaile menyebutkan bahwa Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk non-tes, namun untuk memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes

Pendapat lain di kemukakan oleh Darmadi bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen pengumpul data, lebih lanjut menurut Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atibut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsanganya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsanganya adalah pernyataan. Selanjutnya menurut Sukarnyana dkk instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.[41]

[41](https://www.academia.edu/11821145/Instrumen_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_dan_Pengembangan) diakses pada 04 Desember 2016 Pukul 09.09WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa pernyataan menurut para ahli di atas, dapat di kemukakan bahwa instrumen merupakan alat penguji dalan penelitian yang di terapkan oleh peneliti guna mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan valid, sebagai langkah ntuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti meggunakan Intrumen Penelitian :

1. Catatan lapangan

   Catatan lapangan digunakan pada saat peneliti tejun ke lapangan, segala aktifitas di lapangan yang berkenaan dengan Pelaksanaan Bimbingan Belajar di catat peneliti secara sistematis dan tersusun rapi guna proses anlisis data. Masukan masukan dari data primer dan sekunder juga termasuk dalam catatan lapangan ini.

3. Panduan wawancara

   Panduan wawancara diguakan dalam penelitian agar peneliti mempunyai susunan pelaksanaan interview yang akan di lakukan pada narasumber, panduan wawancara dirasa penting karena peneliti memiliki pegangan dan penelitian tidak keluar dari masalah yang ingin di teliti oleh peneliti, peneliti juga bisa menalar tentang apa yang akan di sampaikan pada narsumber dan didapatkan data yang akurat

4. Dokumentasi

   Dokumentasi di butuhkan peneliti tentang apa yang akan dibawa pada saaat penelitian, peralatan yang dibutuhkan agar tidak meleset dari keinginan peneliti dan bisa mendapatkan data yang di inginkan peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam hal ini bisa misalnya tape recorder, handphone, kamera, berkas berkas sekolah (Nilai Raport, Absensi Siswa, Jurnal Sekolah dan lain lain)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Negeri Rejoso Peterongan
Kepala Madrasah	: Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd
NIP	: 19640405 199103 2 002
Pangkat/Gol	: Pembina / IV – a
Status	: Reguler
Nomor Telp/Fax	: (0321) 863151
Alamat	: Rejoso Peterongan Jombang di Pondok Pesantren Darul Ulum
Kecamatan	: Peterongan
Kabupaten/Kota	: Jombang
Kode Pos	: 61481
Alamat Website(jika ada)	: -
Tahun berdiri	: 1968[42]

2. Sejarah Berdirinya MTsN Rejoso Peterongan

Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang adalah suatu lembaga keagamaan yang didirikan oleh **KH. Tamim Irsyad** dari Madura pada

[42] Dokumentasi MTsN Rejoso Peterongan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahun 1885 M. Beliau merupakan pembabat tanah pertama di desa Rejoso, kemudian diteruskan oleh putra dan cucu beliau sampai sekarang.

Pada saat itu Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang memiliki lembaga pendidikan dari tingkat MI sampai dengan tingkat lanjutan. Saat itu nama pendidikan tingkat lanjutan adalah Madrasah Muallimin (putra) dan Madrasah Muallimat (putri).

Dalam perkembangan zaman tahun 1963 Madrasah Muallimin tersebut diubah menjadi Pendidikan Muallimin Pertama (PMP) untuk tingkat SMP dan Pendidikan Muallimin Atas (PMA), yang akhirnya baik PMP maupun PMA keduanya untuk murid putra dan putri.

Pada tahun 1968, KH. Moh. Dahlan sebagai Menteri Agama Republik Indonesia mengatakan bahwa Pendidikan Agama Swasta, memberikan peluang apabila menginginkan merubah status dari swasta ke negeri. Maka Pondok Pesantren Darul Ulum mengambil kebijaksanaan mengerikan sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Departemen Agama. Dari MI sampai MA dan dari Pendidikan Muallimin Pertama (PMP) ke MTsAIN dan dari Pendidikan Muallimin Atas (PMA) ke MAAIN dan PGAN 4th. Penegerian MTsAIN dan MAAIN untuk murid tahun pertama putri saja, sedangkan murid putra tingkat pertama menjadi SMP dan tingkat atas menjadi SMA.

Dua tahun berikutnya dibuka MTsAIN dan MAAIN untuk putra dan putri. Pada tahun 1978 sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, maka MTsAIN diganti namanya menjadi MTsN Rejoso Peterongan 1 dan penghapusan PGAN 4 tahun menjadi MTsN Rejoso II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada saat MTsN Rejoso II dialokasikan ke Karang Asem Bali, maka murid dan gurunya dimutasikan ke MTsN Rejoso Peterongan I Jombang.

Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah yang pertama didirikan ini, banyak tantangan dan hambatan, seperti belum memiliki gedung dan guru sendiri. Namun pada akhirnya Madrasah Tsanawiyah ini berkembang pesat.

Tahun 1983 MTsN Rejoso mendapatkan proyek pembangunan gedung sebelah utara dari kantor. Tahun 1992 mendapat proyek pembangunan gedung 4 lokal sebelah selatan kantor, dan pada tahun 2003 mendapat proyek bangunan gedung 3 lokal yang di bangun di depan laboratorium komputer.[43]

Kepala Madrasah yang pernah menduduki jabatan sebagai Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, diantaranya :

1) Bapak **Baiduri Luqman (1968 s.d 1977)**
2) Bapak **H. Kasijan (1978 s.d 1995)**
3) Bapak **Abu Mansyur (1995 s.d 1997)**
4) Bapak **H.A. Rifa'i Dimyathi, SH. (1997 s.d 1999)**
5) Ibu **Dra. Hj. Umi Sa'adah (1999 s.d 2008)**
6) Ibu **Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd (2008 s.d sekarang)**

MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum dan kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum Kementerian Agama dengan materi Diniyah Keagamaan yang menjadi ciri khas kepondokan. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa lulusan MTsN Rejoso

[43] Sumber : Dokumetasi MTsN Rejoso Peterongan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peterongan 1 Jombang mampu memperoleh ilmu yang seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan Agama.

Disamping itu, keberadaan MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang dilingkungan pondok pesantren Darul Ulum diharapkan mampu mencetak kader santri yang berkepribadian muslim dan memiliki intelektual tinggi.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Rejoso Peterongan

a. Visi :

Terwujudnya Generasi Yang Berkualitas ,Berdaya Saing Tinggi, Menguasai Iptek, Imtaq, Dan Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi :

1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan disiplin dalam beribadah kepada Allah SWT.
2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif yang berbasis ICT.
3) Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4) Meningkatkan suasana belajar yang kondusif.
5) Menciptakan layanan prima, pendukung bagi warga madrasah.
6) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah serta berwawasan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tujuan Madrasah *:*

1) Tercapainya peningkatan bobot KKM dan nilai Ujian Nasional rata-rata 8,00
2) Meningkatnya pengetahuan tentang ibadah mahdloh , ibadah sosial ,dan pengabdian masyarakat.
3) Terwujudnya klub – klub Olah raga dan klub Sains yang efektif dan kompetitif dalam setiap bidang ekstrakurikuler;
4) Tercapainya prestasi pada kejuaraan tingkat kabupaten, propinsi dan nasional dalam berbagai lomba OLIMPIADE SAINS dan UJIAN NASIONAL
5) Tercapainya program unggulan menghafal juz Amma, Surat Yasin, Tahlil, dan istighozah.
6) Terbebasnya siswa dari segala macam dekadensi moral dan terbiasa ber akhlakul karimah dengan guru, orang tua, Pengasuh PPDU,sesama teman, serta masyarakat.
7) Memperkuat rasa kebersamaan, kesepemahaman dalam mewujudkan dan mengembangkan madrasah, memperkuat kerja sama dengan masyarakat.[44]

[44] Sumber : Dokumentasi MTsN Rejoso Peterongan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Struktur Organisasi MTsN Rejoso Peterongan

Gambar 4.1

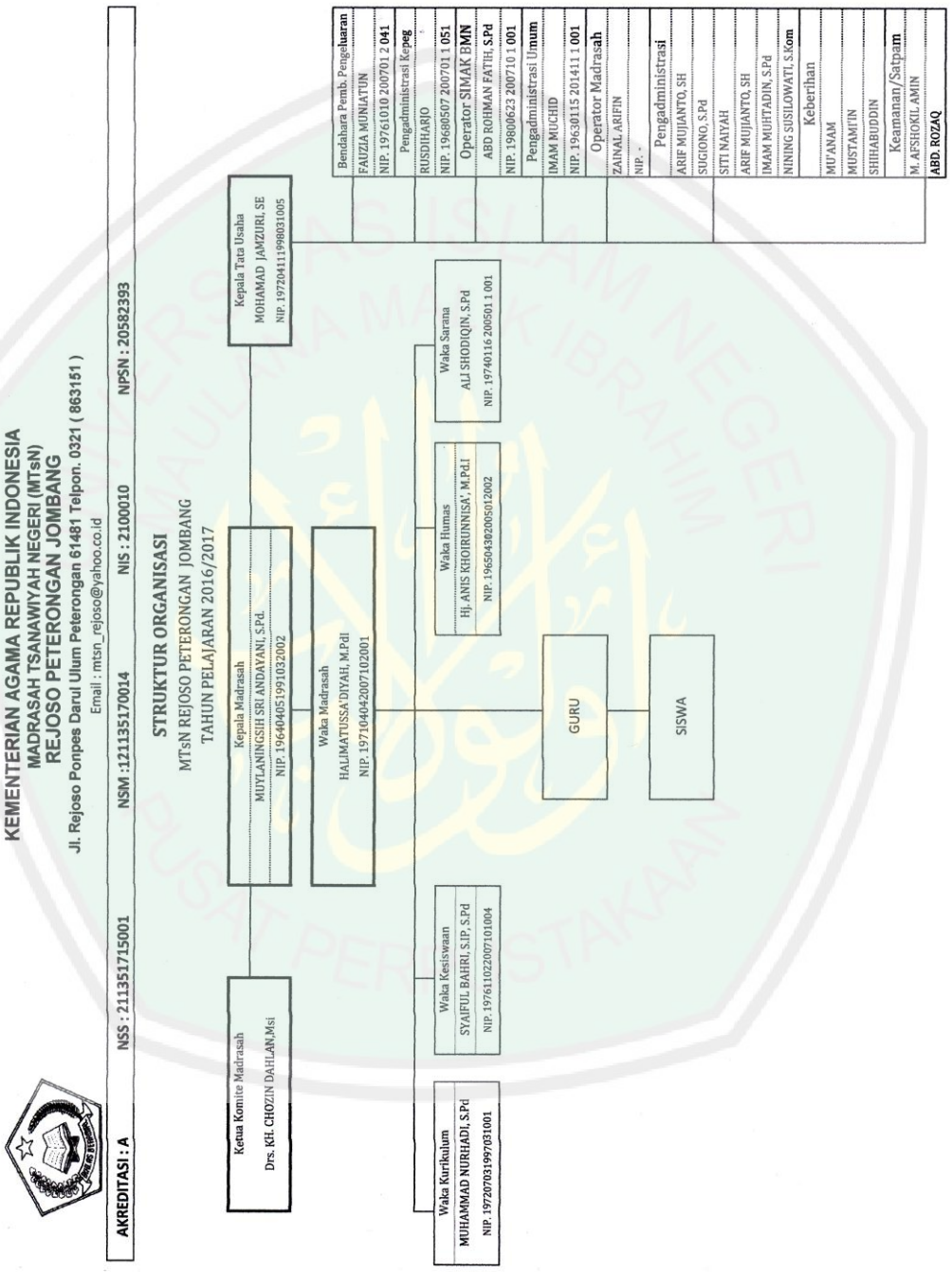

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Keadaan Guru MTsN Rejoso

Guru (pendidik) merupakan faktor yang dominan dalam suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan sedemikian rupa. Keberhasilan pendidikan di Madrasah ini pun tidak bisa seoptimal yang di dinginkan tanpa adanya bantuan dari guru dan karyawan.

Tabel 4.1

Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso

a. Pimpinan madrasah

JABATAN	NAMA NIP	Pangkat Gol
Kepala Madrasah	MULYANINGSIH SRI ANDAYANI, S.Pd,M.Pd.I NIP. 19640405 199103 2 002	Pembina IV / a
Wakil Kepala Madrasah	HALIMATUS SA'DIYAH, M.Pd.I NIP.197104042007102002	Penata (III /c)
Waka Kurikulum	MUHAMMAD NURHADI, S.Pd NIP. 19720703 199703 1 001	Pembina IV / a
Waka Kesiswaan	SYAIFUL BAHRI, S.Pd. NIP. 19761102 200710 1004	Penata Muda Tk.I (III / b)
Waka Sarana Prasarana	ALI SHODIQIN, S.Pd NIP. 19740116 200501 1 001	Penata Tk.I (III / d)
Waka Humas	Hj. ANIS KHOIRUNNISA', S.Pd.M.Pd.I NIP. 196504302005012002	Penata Tk.I (III / d)
Waka Kepondokan	DIDIK AHMAD FAUZI, M.PdI NIP.197710272007101002	Penata Muda Tk.I (III / b)
Kepala Tata Usaha	MOHAMAD JAMZURI ,SE. NIP. 19720411 199803 1 005	Penata Muda III / a

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso

b. Daftar nama guru pengajar

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT ,TGL LAHIR	SATATUS KEPEG	PANGKAT/ GOL	MENGAJAR MAPEL
1	2	3	4	5	6	7
1	Mulyaningsih Sri Andayani,S.Pd, M.Pd.I	P	Jombang, 05 April 1964	PNS	IV/a	B. Indonesia
2	Agustin Aminah, S.Pd,M.PdI	P	Jombang, 20 Agustus 1966	PNS	IV/b	IPA
3	Dra. Khusnul Huzaimah	P	Jombang, 27 Juni 1969	PNS	IV/a	Aqidah Akhalak
4	Dra. Rahmawati Wahyuni	P	Pasuruan, 20 Nopember 1967	PNS	IV/a	Matematika
5	Dra. Isti hari Wahyuni, M.PdI	P	Jombang 02 Desember 1964	PNS	IV/b	Matematika
6	Muhammad Nurhadi, S.Pd	L	Jombang, 03Juli 1972	PNS	IV/a	Bhs.Inggris
7	Anis Khoirunnisa', S.Pd, M.Pd.I	P	Gresik, 24 Agustus 1969	PNS	III/d	B. Inggris
8	Siti Zulaikhah, S.Pd, M.Pd.I	P	Jombang, 30 April 1965	PNS	III/d	BP
9	Dewi Adilah Badriana, S.Ag, M.PdI	P	Jombang, 29 April 1972	PNS	III/d	Bhs. Arab
10	Andik Subianto, S.Pd	L	Jombang, 4 Oktober 1978	PNS	III/d	Matematika
11	Ali Shodiqin, S.Pd	L	Sidoarjo, 16 Januari 1974	PNS	III/d	Fisika
12	Tri Sugiarto, S.Pd	L	Jombang, 03 Juli 1969	PNS	III/d	PKn
13	Ali Irham, S.Pd	L	Jombang, 09 Nopember 1975	PNS	III/d	Matematika
14	Aris Fanani, S.Pd	L	Jombang, 1 Juni 1968	PNS	III/c	IPS
15	M.Shobih, S.Ag	L	Jombang, 23 September 1971	PNS	III/c	B.Arab
16	Ahsanuddin, S.Pd	L	Jombang, 10 Oktober 1975	PNS	IIIc	IPA
17	Halimatussa'diyah, S.Ag, M.Pd.I	P	Jombang, 4 April 1971	PNS	III/c	Qur'an hadits
18	Hindun, S.Pd	P	Jombang, 15 Mei 1972	PNS	III/b	B.Inggris
19	Drs.Machmud, M.Hi	L	Bangkalan, 03 Juli 1963	PNS	III/b	Qur'an hadits/ BP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20	Didik Ahmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I	L	Gresik, 27 Oktober 1977	PNS	III/b	Qur'an Hadis
21	Norma Gardini, S.Pd	P	Jombang, 12 April 1976	PNS	III/b	IPA
22	Santi Eko Wahyuni Supriatin,S.S	P	Jombang, 23 Oktober 1978	PNS	III/b	B.Arab /hafalan
23	Mutmainah, S.IP	P	Sidoarjo, 17 Desember 1980	PNS	III/b	PPKn
24	Istiwilyahni, S.Pd	P	Jombang, 05 Juni 1971	PNS	III/b	Penjaskes
25	Siti Fatimah, S.Ag	P	Kediri, 29 Maret 1972	PNS	III/b	SKI /BTA
26	Khusnul Mubarokah, S.Pd.I	P	Jombang, 29 Maret 1977	PNS	III/b	Aqidah Ahlaq/Hafalan
27	Hani'atul Khayatie, S.Pd	P	Jombang, 05 Januari 1975	PNS	III/b	IPS
28	Syaiful Bahri, S.IP, S.Pd	L	Jombang, 2 Nopember 1976	PNS	III/b	IPS
29	Dra.Trina Puspawati	P	Jombang, 20 Nopember 1963	GTT		Ekonomi
30	Elok Taufiqoh Aly,SH	P	Banyuwangi, 19 Mei 1973	GTT		Seni Budaya/Pkn
31	Fatihatul Manfaati,S.Pd.I	P	Kediri, 6 Agustus 1979	GTT		Fiqih/Tauhid
32	Fitrotin Nurham, S.Pd.I	P	Jombang, 19 Juni 1987	GTT		Nahwu shorof/BTA
33	Hj.Cholisoh Dahlan	P	Jombang, 8/13/1955	GTT		Aqidah Akhlaq
34	Imroatul Hamidah,S.Pd	P	Jombang, 07 Maret 1970	GTT		Bhs. Indonesia
35	Khoirul Anwar,S.Pd.I	L	Jombang, 04 September 1984	GTT		BTA/ Hafalan
36	Kristina, S.Pd	P	Madiun, 18 Agustus 1968	GTT		Bhasa Daerah
37	Lailatul Ifanah,S.Pd	P	Jombang, 27 September 1983	GTT		B.Indonesia
38	Lailatus Sholichah, S.Pd.I	P	Jombang, 07 Agustus 1987	GTT		Nahwu shorof
39	Masayu Fahmi Firmadani, S.Pd	P	Jombang, 24 Januari 1990	GTT		B. Inggris
40	Maslihatul Latifah,S.Pd.I	P	Jombang, 12 Januari 1980	GTT		Baca Kitab/Hafalan
41	Moh. Kholiq, S.Pd.I	L	Jombang, 05 Januari 1979	GTT		Hadist, Akhlaq
42	Muhammad Yusuf, S.T.H.I	L	Gresik, 21 Pebruari 1982	GTT		Baca Kitab/BTA
43	Nasrudin Latif,S.Kom	L	Jombang, 09 Januari 1980	GTT		TIK
44	Nur Aini Arifatul Laila, S.Pd.I	P	Jombang, 14 Desember 1987	GTT		Fiqih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

45	Nurkholis, S.Pd.I	L	Grobogan, 10 September 1977	GTT		SKI
46	Ratna Riyadil Jannah,S.Pd	P	Surabaya, 08 Maret 1984	GTT		IPS Terpadu
47	Rohmatul Akbar,ST	L	Jombang, 12/17/1976	GTT		Matematika
48	Samsul Huda, S.Pd	L	Jombang, 08 Mei 1983	GTT		Penjaskes
49	H. Syibaweh	L	Pasuruan, 03 September1945	GTT		Baca Kitab
50	M. Sholeh, S.Pd	L	Jombang, 15 Oktober 1982	GTT		Bhs. Indonesia
51	Ainur Rochmah, S.Pd	P	Jombang, 09 Desember 1990	GTT		SBK
52	Al Juraimy,S.Hi	L	Jombang, 12 Mei 1989	GTT		Tafsir/Hadits/Hafalan
53	Siti Hardiyanti Emilia, S.Pd	P	Jombang, 12 Maret 1990	GTT		Bhs. Indonesia
54	Yunita Mustika,S,pd	P	Jombang 10 Juni 1990	GTT		Bhs. Ingris, BK
55	Hendra Tri Cahyono,S.Pd	L	Mojokerto,24 Juli 1990	GTT		SBK
56	Totok Hendriono, S.Pd	L	Jombang, 03 Maret 1988	GTT		Penjaskas
57	Ibtisam Salimatun Nuha	P	Kediri, 21 Nopember 1991	GTT		BK
58	M. Kholilurrohman Hasan, S.PdI	L	Jombang, 06 Juni 1981	GTT		Hahwu Shorof,
59	M. Choiruddin, S.PdI	L	Jombang, 07 Desember 1991	GTT		Akhlak, Tauhid, BTHQ,
60	Rona Inayati, S.Pd	P	Jombang, 16 Agustus 1989	GTT		IPS
61	Miftahur Rozaq, S.Pd	L	Jombang, 03 Pebruari 1988	GTT		Bhs. Indonesia

6. Keadaan Siswa-Siswi MTsN Rejoso

Anak didik merupakan faktor yang mutlak harus ada pada suatu sekolah, karena faktor ini merupakan komponen yang menerima pengaruh dari pendidikan sehingga tanpa adanya siswa, proses pembelajaran di suatu madrasah atau lembaga tidak dapat berlangsung. Siswa merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses pendidikan. Oleh karenanya tidak dapat digantikan dengan faktor yang lain. Begitupun di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, menurut hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokumentasi keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan oleh peneliti di dapatkan hasil perkembanga siswa dari tahun-ketahun sebagaai berikut : [45]

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Madrasah Tsnawiyah Negeri Rejoso

Tahun Pelajaran	Kelas									JML		JUMLAH SELURUH
	VII			VIII			IX					
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	L +P
2005/2006	82	80	162	73	71	144	50	53	103	205	204	409
2006/2007	86	111	196	75	78	153	73	70	143	232	261	493
2007/2008	119	101	220	66	98	164	60	79	139	245	278	523
2008/2009	143	129	272	114	102	216	63	98	162	320	329	649
2009/2010	130	151	281	137	116	249	95	86	181	302	365	711
2010-2011	116	140	256	126	149	275	94	120	214	336	415	745
2011-2012	139	167	306	101	133	234	114	149	263	354	449	806
2012-2013	141	191	332	130	158	288	84	131	215	355	480	835
2013-2014	150	201	351	125	174	299	91	184	275	336	559	925
2014-2015	145	181	326	141	193	334	113	168	281	398	542	940
2015-2016	147	214	361	134	178	312	133	183	316	414	575	989
2016-2017	109	194	303	117	169	286	116	171	287	342	537	879

[45] Dokumentasi MTsN Rejoso Peterongan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Sarana dan Prasarana MTsN Rejoso Peterongan

Sarana dan prasarana merupkan faktor penunjang bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana dapat membantu untuk tercapainya proses pendidikan yang terfasilitasi, menyenagkan dan penuh wawasan. Adapaun sarana dan prasarana di madrasah ini dari hasil dokumentasi peneliti dapat di jelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Madrsahan Tsnawiyah Negeri Rejoso

No	Jenis Barang	Berasal Dari				Jumlah	Ket
		DIP	BP3	Wakaf	Swadana		
1.	Tanah	-	-	3.280	-	3.280	-
2.	Ruang Belajar	8	4	-	11	23	-
3.	R. Kepala	-	1	-	-	1	-
4.	Kantor/TU	1	-	-	-	1	-
5.	R. Computer	1	-	-	-	1	-
6.	R. Guru	1	-	-	-	1	-
7.	R. BP	2	-	-	-	2	-
8.	R. Kesenian	-	1	-	-	1	-
9.	R. Ketrampilan	-	1	-	-	1	-
10.	R. Lab IPA	-	1	-	-	1	R. Kelas
11.	R. Lab. Bahasa	-	1	-	-	1	R. Kelas
12.	R. Perpustakaan	-	1	-	-	1	R. Kelas
13.	R. Audio Visual	-	1	-	-	1	R. Kelas
14.	R. Lab Computer	-	1	-	-	1	R. Kelas
15.	R. OSIS	-	1	-	-	1	-
16.	Kamar Mandi	6	2	-	-	8	-
17.	Kantin/Koperasi	-	4	-	-	4	-
18.	Gudang	1	3	-	-	4	-
19.	Pos Satpam	-	1	-	-	1	-
20.	Musholla					1	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Hasil Penelitian

1. Proses Peaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

a) Pembelajaran untuk anak kelas IX

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang yang peneliti singkat menjadi MATSADU dan memang pada umumya siswa siswinya menyebutnya seperti itu, seperti peneliti saat observasi pada tanggal 02 April banyak siswa dan siwinya yang menyebut MATSADU.[46] Madrasah ini merupakan Madarsah yang menerapkan pembelajaran PIB (Pembiasaan Intensif Belajar) atau dalam hal ini mengacu pada judul penelitian yaitu Bimbingan Belajar. Pembiasaan ini merupakan pembiasaan bagi anak kelas IX yang di tunjukkan untuk persiapan penambahan materi mapel UN (ujian nasional) dan ujian UAMBN (ujian akhir madrasah berstandart nasional). Dan PIB ini tidak ditunjukkan bagi adik tingkat di bawahnya yaitu kelas VII dan VIII, PIB ini memang memang ditunjukkan khusus bagi anak kelas IX. Sebagaimana Pak Aris menjelaskan kepada peneliti melalui wawancara :

> "Karena PIB diharapkan dapat memperdalam materi UN (IPA, Matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris) di samping KBM pembelajaran sehari-hari"[47]

Dari hasil wawancara tersebut memang tujuan utama dalam PIB ini adalah mempersiapkan anak kelas IX untuk lebih siap dalam ujian nasional dan ujian akhir madrasah berstandar nasional pada nantinya. Selain itu pendapat ini

[46] Observasi lapangan pada tanggal 04 April 2017 di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
[47] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada siswa kelas IX C yang brnama Alfa Farikha, yaang dalam wawancara tersebut siswi ini menyampaikan :

> "Ya kan buat anak kelas IX fokus ke Ujian Nasional dan UAMBN, untuk yang kelas VII dan VIII cuman tambahan mulok mulok aja kak (Muatan Lokal)"[48]

Kepala madrasah juga menuturkan kepada peneliti :

> "Yang menjadikan pertimbangan itu khususnya yang UN, yang untuk UN itu kan kelihatanya kurang leluasa dan kurang banyak waktu sehingga kita adakan PIB, karena mestinya waktu kami kan di pondok nggeh, kalau di luar kan itu bisa semuanya jadi bisa 40 jam pasti tercover. Lah di kami kan harus mengikuti aturan pondok semuanya. Tidak boleh sore itu tidak masuk. Untuk itu kami tambahi dengan PIB."[49]

Pembiasaan ini disesuaikan dalam salah satu tujuan Madrasah yang di sebutkan "*Tercapainya prestasi pada kejuaraan tingkat kabupaten, propinsi dan nasional dalam berbagai lomba OLIMPIADE SAINS dan UJIAN NASIONAL*". Dalam visi tersebut dijelaskan bahwa memang ambisi dan target madrasah mempersiapkan anak didiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam ujian yang diadakan setiap tahun ini. Dalam pembiasaan ini anak pastinya dapat terbantu oleh hadirnya bimbingan belajar yang ada di sekolah dan sekolah lebih bisa mengontrol anak didiknya pula.

Dalam penerapan di madrasah, alur diadakanya PIB ini yaitu dimulai dengan adanya rapat dan ada setiap guru mengusulkan bahwa anak didiknya perlu penambahan jam untuk mapel UN, dan guru mengajukan diri bahwa

[48]Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[49] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siap menjadi tutor PIB kemudian dilanjutkan kepala sekolah membuat SK (Surat Keputusan) kepada salah satu guru yang ditunjuk sebagai koordinator PIB yang di dalam prosesya koordinator ini akan membuat jadwal PIB dengan memilih bebarapa guru senior yang berjumlah 16 dan diambil yang sudah berpengalaman dalam menangani UN di tahun sebelumnya untuk menjadi tutor. Dan dalam pelaksanaan PIB koordinator akan hadir sebagai pengawas pembelajaran PIB untuk mengontrol guru yang tidak masuk dan bertugas mencari guru pengganti juga mengontrol siswa, dan kalaupun ada guru yang absen tidak ada penggantinya maka koordinator ini akan masuk sendiri ke kelas yang kosong. Kepada peneliti Pak Aris menuturkan :

> "Alur pelaksanaan PIB ini yaitu kepala sekolah membuat SK (Surat Keputusan) kepada saya, kemudian dari SK itu membuat jadwal tutor yang disini ada 16 guru khusus UN dan akan di bagi dalam 8 kelas. Setiap satu kali pertemuan 2 jam dan satu guru memdapat 2 kelas. Disini saya usahakan merata tersebar di setiap kelas, ada absenya ada jurnalnya"[50]

Pak aris juga menambahkan :

> "Kriteria guru yang mengajar merupakan guru senior yang sudah berpengalaman dalam PIB ini dan sudah memegang mapel UN di tahun yang lalu, Dan itu kami tugaskan untuk menjadi tutor."[51]

Kemudian kepala madrasah juga menjelaskan kepada peneliti :

> "Ya ada rapat sekolah sendiri, rapat internal sekolah. Pada keputusan rapat ada banyak guru yang mengiginkan adanya tambahan jam ini. itu yang pertama, sehingga dari rapat kita munculkan SK kemudian surat tugas. Yang memilih yang mengajukan, misalkan jenengan sebagai guru matematikan mengajukan "buk anak anak waktunya kurang" dan kita rapatkan. Ini matematika ada yang kurang apa ada lagi mata pelajaran yang kurang. Jadi munclunya dari bawah bukan dari kita."

[50] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[51] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya koordinator disini memang memiliki tanggung jawab besar dalam pengontrolan pembiasan intensif belajar untuk kelas IX. Tanggung jawab tersebut dibuktikan dengan turunya SK (Surat Keputusan) dari kepala sekolah hingga pada proses PIB sampai selesainya pelaksanaan PIB ini. Tanggung jawab koordinator juga ditunjukkan dengan adanya jurnal mengajar serta absen PIB, jurnal dan absen tersebut menjadi pegangan bagi koordinator PIB agar dapat mengontrol guru dalam setiap pertemuan.

Pada pelaksanaanya PIB ini tidak menganggu aktivitas sekolah dan pondok, sebelum penelitian memang ada dugaan dari peneliti ada perkiraan pembelajaran ini akan menggangu proses pembelajaran bagi siswa yang mayoritas siswa dan siswinya memang tinggal di pondok dan di sekolah formal. Dan pembelajaran pondok dan pembelajaran formal ini tidak ditemukan pada siswa dan siswi di sekolah umum di luar Pondok Pesantren Darul Ulum, khusunya MTsN Rejoso Peterongan. Pada pengamatan yang dilaksankan oleh peneliti pada observasi yang dilakukan pada tanggal 12 April 2017 memang pembelajaran PIB ini tidak terbentur dan terhalang oleh adanya kegiatan pondok dan sekolah.[52] Kordinator PIB sangat selektif dalam memilih hari pelaksanan PIB ini. Yaitu terletak pada hari Rabu dan sabtu, pada hari rabu sekolah tidak ada aktivitas extrakulikuler maupun kegiatan pondok, dan pada hari sabtu sekolah juga tidak ada extra begitupun kegiatan pondok. Sebagaimana Pak Aris menyampikan kepada Peneliti :

[52] Observasi lapangan pada tanggal 12 April 2017 pukul 09.00 WIB di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Insyaallah tidak, untuk pondok itu kan tidak boleh kamis karena untuk kamis merupakan harinya pondok berarti selain kamis itu bisa, kalau kamis sore itu waktunya pondok, kemudian sabtu itu kosong karena tidak ada kegiatan sore, makanya saya ambilkan selasa sama sabtu karena itu di luar jam pondok dan jam extra"[53]

Salah satu siswa yang peneliti wawancara juga menyampaikan tentang hal senada dengan pak aris :

"Tidak kak, kan udah fokus fokusnya UAN. Anak kelas 3 juga ndak di perbolehkan mengikuti extrakulikuler kak. Kalau sama pondoknya kan kita juga harus pinter pinter bagi waktu kak, kan sama pondok juga di kasih waktu Jam PIB di waktu rabu dan sabtu itu kak"[54]

Kepala madarasah juga menuturkan :

"Tidak ada, tetapi akhir akhir ini sudah hampir 5 tahun 6 tahun itu saya awali dari september yang untuk UAM sekaligus untuk ujian pondok. Setelah itu ujian pondok sudah berlangsung. Untuk september, oktober, november itu untuk ujian pondok. Dan untuk november akhir itu UAMBN nya, untuk UAMBN sudah terlaksana baru ke ujian nasionalnya"

Memang PIB ini sudah dijadwalkan sebelumnya oleh sekolah bagaimana nantinya proses PIB tidak terbentur dengan segala kegiatan pondok dan sekolah. Siswa dan Siswi juga tidak terberatkan dalam PIB ini dan dapat belajar dengan enjoy tanpa binggung membagi jadwal PIB dengan jadwal di sekolah dan di pondok. Namun seperti wawancara dengan salah satu Siswi MTsN, peneliti beranggapaan pada dasarnya anak anak sendiri yang harus pintar pintar *meminuge*/mengatur waktunya agar tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain.

[53] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[54] Wawancara dengan siswi kelas IX C MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.40 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di pondok sendiri ada bimbingan belajar yang di selenggarakan dan dikelola sendiri oleh PPDU (pondok pesantren darul ulum), bimbingan tersebut memang ditunjukkan bagi anak kelas IX strata SLTP (sekolah lanjut tingkat pertama) dan SLTA (sekolah lanjut tingkat atas). Pada dasarnya tujuanya sama dengan bimbingan belajar yang diadakan di masing masing unit pendidikan tanpa terkecuali MTsN Rejoso Peterongan, yaitu mempersiapkan anak kelas IX dalam menghadapi UN. Namun peneliti tidak tahu persis bagaimana sistem bimbingan ini diterapkan di Darul Ulum. Yang jelas bimbingan belajar yang diadakan pondok dengan diadakan di tiap unit pendidikan tidak menggangu pelaksanan di masing masing unit dan tidak ada pula dualisme perebutan anak didik. Anak didik di tiap tiap unit juga tidak ada larangan untuk mengikuti bimbingan belajar yang dikelola pondok dari masing masing unit asalkan waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah. Tidak adanya dualisme dan persaingan, juga PIB apakah harus izin ke pondok ini peneliti dapat dari penuturan Pak Aris :

> "Tidak ada, karena setiap unit memiliki kebijakan untuk mengadakan PIB ini dan pondok juga ada bimbingan belajar yang dikelola oleh pondok sendiri. Terkadang siswa ada juga yang mengikuti 2 bimbel, yaitu bimbel pondok yang dinamakan bimbel Darul Ulum dan bimbel tiap tiap unit."[55]

Bimbingan belajar yang di kelola pondok setiap tahun memang berjalan beriringan dengan bimbingan yang dikelola setiap unit. Ini menjadikan keistimewaan tersendiri bagi siswa dan siswi pondok pesantren darul ulum.

[55] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tidak adanya dualisme bimbingan belajar dan yang ada adalah saling mendukung dan menfasilitasi siswa dan siswinya antara pondok dan unit ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi lapangan di MTsN pada tanggal 12 April 2017 yang mana pada saat peneliti datang ke MTsN Rejoso pada pukul 08.30 siswa dan siswi memulai aktifitas PIB ini seperti biasanya.[56] Dan juga di buktikan dengan berjalanya PIB yaag sudah terlaksana mulai tahun sekitar 2006/2007. Dan pada tahun ini pun sudah terlaksana mulai januari awal tahun 2017 lalu, hal ini di dapatkan peneliti dari Pak Aris :

> "Kira kira sudah di mulai sekitar tahun 2006-2007, untuk kepastianya saya kurang tahu karena saya baru di sini dan saya baru menangani PIB 2 tahun ini."[57]

Selain itu pak aris juga menuturkan :

> "sekolah dan pondok tidak ada dualisme perebutan peserta didik dalam PIB mas, malah dulu dari pihak pondok mengadakan sosialisasi LBB nya di madrasah dan pihak madarsah megizinkan sosilaisasi itu dengan keterbukaan"[58]

Hal ini juga di tambahkan ibu kepala madrasah, Ibu Mulyaningsih Sri Andayani :

> "Mulai munculnya sudah lama banget, insyallah sudah mulai kelas 3 ada UNAS sama UAM itu. Kan dulu UNAS atau EBTANAS itu sudah ada kok, sudah ada tambahan pelajaran"

Memang pondok dan setiap masing masing unit saling bekerjasama dan tidak adanya dualisme ini menjadikan pondok dan unit tetap solid dalam membantu peserta didik agar siap mental dan keilmuan untuk menghadapi

[56] Observasi lapangan pada tanggal 12 april 2017 pukul 09.00 WIB di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang
[57] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[58] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ujian nasional. Hal ini menjadi tradisi yang positif dalam lingkungan pondok pesantren dan kekompakan setiap unit di setiap tahunya dalam memberikan fasilitasi bimbingan belajar.

b) Pembelajaran 2 hari dalam satu minggu (Rabu dan Sabtu)

Pembiasan intensif belajar dimulai sekitar 2006-2007 dengan menggunakan beberapa hari dalam s eminggu. Pengalaman peneliti yang kebetulan alumni MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan saat itu kelas IX pada tahun 2010 memang PIB dilaksankan hanya beberapa hari dalam satu minggu. Di tahun peneliti meneliti tahun 2017 ini pun masih menggunakan sistem hari yang sama. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengangu pelaksanaa kegiatan sekolah dan pondok. PIB ini di MTsN Rejoso seharusnya di mulai sejak semester satu di bulan November 2016, namun terkendala adanya renovasi gedung. Sehingga pelaksanana di undur pada bulan januari awal 2017 di mulai pada minggu pertama, sebagimana Pak Aris menyampaikan kepada peneliti :

> "terlaksana mulai 1 januari sampai pada satu minggu menjelang UN dan itu sudah terlambat seharusnya semester 1 akhir"[59]

Kemunduruan tersebut dirasa pak aris tidak masalah dan pada januari awal pada minggu pertama madrasah langsung melaksankan PIB ini agar tidak terlalu mepet dengan Ujian Nasional dan persiapan siswa lebih maksimal.

[59] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2 hari dalam seminggu ini diambil pada hari Rabu dan Sabtu, diambil rabu karena rabu tidak ada jam sore dan jam extrakulikuler dan hari sabtu juga tidak ada jam sore, namun extrakulikuler tidak ada pada hari sabtu. Dan untuk anak kelas IX diwajibkan mengikuti PIB ini dalam satu minggu, anak kelas IX tidak diperbolehkan mengikuti extrakulikuler tetapi di fokuskan dalam PIB. Kalaupun anak kelas VII dan VIII kegiatan extrakulikuler tetap berlangsung seperti biasanya. Pengambilan 2 hari ini berlangsung dari pukul 14.00-16.00 WIB setelah selesainya kegiatan KBM di waktu 07-00-12.30 WIB.

Pengambilan 2 hari yaitu hari rabu dan sabtu dalam satu minggu diharapkan bisa maksimal terhadap persiapan menjelang Ujian Nasional, karena 2 hari ini sudah tidak ada jadwal yang berbenturan dengan kegiatan sekolah maupun kegiatan pondok sehingga siswa siswi kelas IX diharapkan dapat masuk dalam PIB sampai akan menjelang ujian. Pak aris juga menjelaskan :

> "Satu minggu 2 kali, hari selasa dan sabtu pada pukul 14.00 WIB-16.00 WIB. Karena memang pagi ada kbm sampai pukul 13.00 WIB"[60]

Pak aris juga menambahkan

> "untuk pondok itu kan tidak boleh kamis karena untuk kamis merupakan harinya pondok berarti selain kamis itu bisa"[61]

Ada 2 persiapan dalam PIB ini, mempersiapkan siswa dan siswi untuk ujian nasional dan untuk persipan ujian akhir madrasah berstandart nasional.

[60] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[61] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dua tujuan tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi madrasah dan juga bagi guru tutor mengingat ujian akhir madrasah berstandart nasional ini tergolong ujian yang baru populer 2 tahun terakhir. pembagian waktu PIB pun terbagi menjadi 2 alokasi waktu. Awal Januari sampai dengan akhir maret PIB khusus mata pelajaran UN dan untuk awal maret sampai minggu ketiga di bulan maret dugunakan untuk memperdalam untuk persiapan UAMBN.

Pengambilan hari dan waktu PIB untuk persiapan UAMBN ini juga berbeda dengan hari PIB untuk persiapan UN. Pada saat peneliti observasi pada tanggal 12 April 2017[62], peneliti mendapatkan data bahwa PIB untuk persiapan UAMBN di ambil hari aktif KBM yaitu mulai jam 08.40-09.30. persiapan ini dimulai sejak hari rabu tanggal 12 April 2017 sampai pada hari minggu tanggal 16 April 2017. Dan untuk senin sudah dimulai UAMBN di MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan. Persiapan satu minggu menjelang ujian ini dikhususkan untuk mata pelajaran IPS, Qurdis, Fikih, SKI, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak dan PKN. Bersamaan dengan observasi peneliti, Pak Aris juga menyampaikan

> "pada bulan april minggu kedua memang PIB dikhususkan untuk mata pelajaran UAMBN, tekhnis pelaksanaanya di mulai hari rabu mas tanggal 12 April 2017. Dimulai jam 08.40-11.00 WIB pada seluruh siswa dan siswi kelas IX, persiapan memang satu minggu menjelang UAMBN pada hari senin mendatang tanggal 17 April 2017 dan satu mata pelajaran diberi alokasi waktu 5 jam yang akan diletakkan di hari yang berbeda. Untuk PIB perispan UN sementara kami liburkan dulu dan nanti kami akan laksankan lagi setelah UAMBN selesai, jadi untuk PIB UN ini kira kira aktif lagi pada bulan April minggu ke empat.[63]

[62] Observasi lapangan pada tanggal 12 April 2017 pukul 09.00 WIB di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

[63] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bertepatan dengan observasi peneliti, siswi kelas IX C yang bernama Alfa Farikha juga mejelaskan :

"sementara minggu ini dibuat khusus untuk mata pelajaran UAMBN kak, dimulai pada hari rabu pada jam 08.40-11.00. Satu mata pelajaran 5 jam waktunya kak, dan itu di taruh di hari yang berbeda. Mata pelajaranya yang di buat PIB itu IPS, Qurdis, Fikih, SKI, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak dan PKN."[64]

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan ibu kepala madarasah :

"Bukan di cancel bukan, dalam satu minggu ini kita kan pemebelajaranya di fokuskan ke UAMBNYA. Karena kemarin banyak terkendala sering libur dan banyak ujian pondok nggeh, macem macem. Karena ujian pondok itu hampir menghabiskan waktu satu bulan. Sehingga untuk UAMBN kan tersendat sendat sehingga kita tambahkan beberapa minggu ini full untuk UAMBN. Dan setelah UAMBN kami lanjutkan untuk persiapan PIB Ujian Nasional."[65]

2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

a) Siswa lebih percaya diri

Dalam bimbingan belajar di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, selain siswa disiapkan dalam hal akdemik siswa juga dipersiapkan untuk lebih percaya diri dalam menghadapi ujian yang akan dihadapi kedepan, yaitu ujian nasional dan ujian madrasah.

Hal ini diungkapkan kepada peneliti melaui wawancara dengan pak aris

"selain disiapkan akademiknya, siswa juga disiapkan dalam hal kepercayaan dirinya mas. Itu merupakan pesan kepala madrasah juga kepada saya, dan saya akan menyampaikan kepada guru. Dalam hal mempersiapkan rasa kepercayaan diri ini adalah tugas masing masing tutor yang akan memasuki kelas bimbingan belajar".[66]

[64] Wawancara dengan siswi kelas IX C MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.40 WIB

[65] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB

[66] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu siswi kelas IX C yang bernama Alfa Farikha juga menyampaikan :

"guru banyak mengembleng juga untuk rasa percaya diri kak, selain menyampaikan materi. Dan itu sangat berguna bagi kami karena mental anak anak dapat menjadi PD dan tidak minder kak, banyak kok kak guru yang memberi semangat pada kami pada saat masuk kelas".[67]

Hal senada juga di sampaikan oleh kepala madrasah Ibu Mulyaningsih Sri Andayani :

"tugas guru dalam kelas selain memberi materi juga memberi semangat kepada anak anak mas, sehingga dari situ ya mas anak anak dapat PD dalam menghadapi ujian. Anak anak juga tidak loyo dan malas malasan mas saat bimbingan belajar berlangsung".[68]

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.00 WIB, pada saat peneliti memasuki kelas guru memberikan motivasi dan beberapa cerita singkat. Siswi didalam kelas sangat bersemangat dan antusias mendengarkan cerita dari guru tentang motivasi tersebut. Seusai jam pelajaran bimbingan belajar peneliti juga menanyakan kepada beberapa siswi tentang cerita yang diberikan didalam kelas tadi. Banyak siswi pun menjawab "asikkk kakk, seru, insyallah siap kak dalam menghadapi ujian ujian di madrsah". Ada pula yang menjawab "poko.e semangat kak".[69]

b) Solusi siswa dalam mengikuti bimbingan belajar

MTsN Rejoso merupakan madrasah yang berintegrasi dengan pondok, dimana madrasah tidak berdiri sendiri karena dibawah naungan PPDU. Madrasah dan pondok menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan. Di

[67] Wawancara dengan siswi kelas IX C MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.40 WIB.
[68] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB.
[69] Observasi lapangan pada tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.00 WIB di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MTsN rejoso rata rata siswa mondok dan beberapa yang kampung (pulang pergi). Dalam bimbingan belajar yang diterapkan sekolah menjadi alternatif solusi bagi siswa untuk tidak mencari bimbingan diluar pondok pesantren.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibu Mulyaningsih Sri Andayani :

"Bimbingan belajar ini menjadi alternatif solusi bagi anak anak yang mondok mas, yang tinggal di pondok supaya dapat mengikuti bimbingan belajar ini tanpa mencari bimbingan belajar di luar pondok. Kalaupun mencari di luar pondok pasti sangat kesulitan mas, karena memang di pondok kegiatanya sangat padat. Untuk siswa yang kampung (pulang pergi) tetap bisa mengikuti bimbingan di sekolah, namun mereka juga bisa mengikuti bimbingan belajar di luar karena waktunya lebih bebas dan leluasa. Oh iya mas satu lagi, bimbingan belajar ini dapat menjadi solusi bagi anak pondok yang biasanya orang tua sangat menginginkan untuk anaknya mengikuti bimbel".[70]

Selain itu siswi kelas X C juga menuturkan "

"sangat senang sekali kak dengan adanya bimbingan yang dikelola madrasah ini, saya yang tinggal di pondok menjadi sangat terbantu dengan adanya bimbinga belajar di madrasah ini. jadi aku wes gak repot repot kak cari bimbingan belajar di luar pondok. Iya masio aku cari dek jobo tetap pasti aku binggung kak soalnya kan kegiatan pondok sudah full.hhehehehe"[71]

c) Siswa mendapat penambahan materi

Bimbingan belajar di maksudkan untuk menambah materi yang kurang pada saat pelejaran fomal, bimbinga belajar menjadi sarana guru untuk meberikan materi tambahan kepad peserta didiknya yang dirasa kurang jam pelajaran untuk menyampaikan materi dalam KBM (kegiatan belajar mengajar).

[70] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB.
[71] Wawancara dengan siswi kelas IX C MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.40 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini disampaikan pak Aris kepada peneliti :

"awal mula munculnya bimbingan belajar ini kan memang guru dirasa kurang jam mas, murid murid juga butuh penambahan materi sebelum ujian nasional. Nah bimbingan belajar ini menjadi sarana guru dalam menyampaikan materi yang dirasa cukup bagi siswa dalam persiapan ujian nasional dan ujian madrasah".[72]

Selian itu Ibu Kepala Madrasah juga menuturkan kepada peneliti :

"pada dasarnya guru mengusulkan mas bahwa siswa dan siswinya sangat butuh penambahan materi diluar jam KBM. Nah dari sini beberapa guru mengusulkan kekurangan itu dan kemudian dibawa ke rapat internal sekolah. Setelah disetujui munculah bimbingan belajar ini yang didasarkan bahwa anak anak sangat membutuhkan jam tambahan ini, selain itu banyak pula siswa dan siswi yang menanyakan kapan dimulainya bimbingan belajar ini".[73]

d) Siswa menjadi lebih cerdas dalam mengatur waktu

Bimbingan belajar yang dikelola sekolah yaitu diberikan pada hari rabu dan sabtu, di luar jam itu masih banyak kegiatan sekolah yang hari dijalani siswa dan sisiw MTsN Rejoso ini. yaitu kegiatan pondok setelah mengikuti KBM dan juga kegiatan bimbingan belajar ini. Hal inilah yang menjadi penting bagi siswa dan siswi dalam mengatur waktu sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya bentrok dengan kegiatan pondok.

Kepala Madrasah menyampaikan kepada peneliti :

"bimbingan belajar ini menjadikan latihan bagi anak anak mas, anak anak berlatih untuk mengatur waktu agar tidak kelelahan dan tidak terjadi bentrok dengan kegiatan pondok, seperti yang sampean tahu sendiri mas

[72] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[73] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kan juga samean alumni sini. Di sini kan kegiatan sekolah dan pondok sudah sangat padat, nah anak anak dilatih bagiaman caranya agar bisa mengolah waktunya seoptimal dan semaksimal mungkin".[74]

Alfa Farikha juga menjelaskan :

"iya begitulah kah, samean kan ya alumni sini dan samean pasti mengalami dulu. Pondok dan sekolah sangat padat kak, saya pun juga berlatih mengatur waktu dari masuk pondok ini dulu. Sekarang apalagi ada bimbel kak, jadi ya tambah ngatur lagi agar tidak kelelahan dan tidak bentrok dengan kegiatan yang ada di pondok kak."[75]

e) Kerjasama antara pondok dan madrasah

Selain berdampak kepada siswa, bimbingan belajar ini juga berdampak pada adanya kerjasama antara sekolah dengan pondok yang menaunginya yaitu pondok pesantren darul ulum. Memang MTsN Rejoso ini merupakan madrasah di bawah naungan pondok sehingga semua kebijakan dari madrasah tidak lepas dari adanya izin pondok dan kerjasama pondok pula.

Kepada peneliti Kepada madrasah menuturkan :

"bimbingan belajar ini banyak memunculkan kerjasama dengan pihak pondok. Memang bimbingan belajar ini juga mendapat izin pondok, awal januari lalu pihak pondok juga mensosialisasikan tentag adanya bimbel yang dikelolal pondok kepada kami. Kami terbuka mas karena memang sama sama menfasilitasi kepada anak didik kami. Dan kami dari sekolah siap bekerjasama".[76]

Selain itu Pak Aris juga menyampaikan :

"kalau dibilang kerjasama dengan pihak pondok ini memang betul mas kerjasama, karena memang dulu ada sosialisasi bimbel pondok kami juga terbuka. Kami juga mengizinkan anak didik di MTsN Rejoso ini untuk

[74]Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB
[75] Wawancara dengan siswi kelas IX C MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.40 WIB.
[76] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ikut disana kalau memang bisa mengatur waktu. Ya sama sama niat menfasilitasi anak anak didik kami mas".[77]

Alfa Farikha siwi kelas IX C juga menuturkan :

"pondok juga ada bimbel kak, sekolah dan pondok sama sama memberi sarana kepada anak anak untuk faslitias bimbingan belajar kak. Tapi ya kembali ke anak anak apa memang mau ikut dua duanya apa ikut di madrsah aja kak."[78]

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak pihak yang terkait. Pihak pihak tersebut yaitu dengan Kepala Madrasah, koordinator PIB sekaligus guru mata pelajaran dan juga dengan siswa kelas IX di MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan maka di dapatkan faktor faktor pendorong implementasi bimbingan belajar di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Karena pada prosenya faktor pendorong pasti ada dalam setiap hal dan itu merupakan sesuatu yang lumrah dan tidak dapat dihindari. Faktor pendorong implementasi bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang adalah sebagai berikut :

a) Dana

Faktor yang pertama yang menunjang terlaksananya PIB ini adalah adanya dana yang dialokasikan oleh Madrasah. Dana dari Madrasah ini

[77] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[78] Wawancara dengan siswi kelas IX C MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.40 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dialokasikan untuk HR Guru yang menjadi tutor dalam setiap pertemuanya, dana disini diberikan dengan tujuan guru menjadi lebih bersemangat untuk mengajar. Dan pemberian HR ini di luar dari gaji pokok mengajar KBM dalam keseharian.

Paka aris menuturkan kepada peneliti :

"Dorongan secara moral, guru memberikan kewajiban untuk siswanya beprestasi. Tapi memang di samping itu kan ada untuk motivasi gurunya ada HR tersendiri di luar KBM."[79]

Dalam observasi peneliti pada hari sabtu tanggal 15 April 2017 Pak aris juga menambahkan :

"Untuk HR guru tutor potongan gaji disesuaikan dengan jabatan guru tersebut. Kalau guru PNS potongan sebesar 15%. Dan setiap satu kali tatap muka HR guru Rp. 25.000 mas"

Peneliti juga mendapat penjelasan dari Ibu Mulyaningsih Sri Andayani selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan :

"Untuk dana tambahan untuk dari anak anak tidak ada selain uang dari BOS, untuk HR sendiri untuk guru PIB memang ada. Tetapi kami tidak bisa manganggarkan banyak untuk HR guru, kami sudah memberi tahu bahwa anggarnya memang sedikit. Tapi nggak menutup kemugkinan panjenengan saya kasih untuk penyemangat lah"[80]

Dana dari Madrasah memang khusus untuk alokasi guru tutor dan tidak untuk pembiayaan PIB bagi siswa secara umum. Untuk siswa memang mendapat dana dari dana BOS (bantuan operasional sekolah) menurut penuturan Ibu Kepala Madrsah. Dan pada saat peneliti observasi pada hari sabtu tanggal 15 april 2017 buku pegangan wajib PIB untuk

[79] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[80] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik mendapat jatah alokasi dari Madrasah. Peneliti juga berdialog dengan Riqza siswa kelas IX F juga menuturkan :

> "ada buku peganganya kak yaitu detik detik dan fokus UN. Ini dapat dari sekolah untuk pegangan pada saat PIB sampai menjelang UN. Satu anak dapat satu buku kak dari sekolah"

Pak aris juga mengomentari :

"setiap anak dapat satu buku untuk PIB, dan itu didapat dari sekolah dan siswa tidak membeli sendiri"[81]

Siswi dari kelas IX C yang bernama Alfa Farikha juga berpendapat :

"ada kak bukunya, detik detik kak. Itu dapat dari sekolah (sambil menunjukkan buku yang ada di lokernya)

Dana dari sekolah memang tidak di gelontorkan sepenuhnya untuk PIB. Karena memang pengamatan peneliti saat observasi, sekolah juga membangun gedung tambahan. Jadi dana untuk HR guru dan alokasi buku setiap anak mendapatkan satu buku detik detik atau fokus UN untuk pegangan siswa dirasa sudah cukup untuk memksimalkan PIB ini.

b) Dukungan pondok

MTsN Rejoso Darul Ulum merupakan sekolah di bawah naungan Yayasa Ponpes PPDU, dimana sekolah tidak dapat mengatur waktu KBM sendiri d an harus ada penyesuaian dengan Ponpes PPDU. Kalaupun bisa mengatur waktu dengan sendiri dan menyalahi aturan pondok maka madrasah akan mendapat teguran dari yayasan yang menaunginya.

Hal ini juga berlaku untuk PIB dimana waktu berlangsungya diletakkan pada siang hari pada pukul 14.00 WIB dan selesai pada sore

[81] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hari pada pukul 16.00 WIB, PIB ini dikatakan mendapat dukungan pondok karena tidak ada dualisme perebutan peserta didik. Maksudnya disini adalah pondok juga memilik program LBB (lembaga bimbingan belajar) untuk anak kelas IX SLTA dan kelas XIII SLTP. Adanya LBB yang dikelola pondok dan PIB yang dikelola setiap unit memiliki tujuan yang sama yaitu menjadi fasiltiasi untuk persiapan UN bagi anak kelas 3. Kedua program ini berjalan beriringan saling mendukung, dan tidak saling menjatuhkan.

Dari pondok juga sebelum program LBB berjalan dari pihak LBB pondok melakukan sosialisasi ke setiap unit dan sekolah/madrasah sangat terbuka untuk mengizinkan sosilalisasi tersebut. Sebagaimana penurutan dari Pak Aris :

> "tidak ada dualisme perebutan peserta didik mas, pondok dan sekolah sama sama menfasilitasi. Malah sebelum LBB pondok berjalan ada sosilalisasi dari pondok ke MTsN, sekolah mengizinkan sosialisasi itu dengan sangat terbuka. Dari sekolah juga menyarankan untuk mengikuti LBB mas, namun saya kembalikan lagi ke anak anak. Kalau memang anak anak mampu silahkan, kalau anak anak tidak mampu ya sekolah tidak memaksakan"[82]

Pondok dan masing masing unit saling melengkapi untuk mewadahi dan menfasilitasi anak kelas tiga untuk persipan ujian nasional. Tradisi ini memang rutin diadakan setiap tahun di dalam lingkungan PPDU, dan tidak adanya dualisme perebutan peserta didik menjadi faktor pendorong yang sangat baik sehingga tercapaila tujuan yang sama dan nuansa keharmonisan di antara pondok dan masing masing unit.

[82] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Siswa

Selain dana dan dukungan pondok ada satu lagi faktor pendorong lain yaitu siswa, siswa disini juga merupakan subjek utama dalam penelitian khusunya dalam proses pembelajaran. Seperti pada hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2017 dimana siswa pada saat kelasnya kosong siswa tersebut mencari cari guru untuk mengisi kelasanya pada waktu jam pelajaran PIB mata pelajaran IPS. Siswa tersebut mencari Pak Aris selaku koordinator PIB di MTsN Rejoso. Selian itu menurut cerita pak aris pada awal awal sebelum pelaksanaan PIB ini beliau menjelaskan kepada peneliti :

> "anak anak sangat bersemangat mas, bahkan sebelum diadakanya PIB ini, banyak siswa tanya kepada guru kapan dimulainya PIB untuk anak kelas tiga. Rata rata tanyaknya seperti itu mas" [83]

Dari pernyataan Pak Aris tersebut memang siswa menyambut dilaksanakanya PIB ini sangat positif, "siswa bersemangat, siswa aktif dan bertanya kepada guru. Itu menjadi semangat juga buat saya dan buat guru guru" tambah Pak Aris. Pada saat observasi peneliti juga mendapatkan komentar oleh siswi kelas IX C yang ada saat itu, peneliti menanyakan "gimana dengan adanya PIB ini nduk???senang kah?", kemudian dia menuturkan :

> "ya gimana lagi kak, senang nggak senang ya harus senang. Inikan juga diwajibkan untuk anak kelas IX. Kalau dibilang capek ya capek tapi ya harus dilakoni kak"[84]

[83] Wawancara dengan Bapak Aris, selaku koordinator PIB (pembiasaan intensif belajar) MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 06 April 2017 pada pukul 10.48 WIB.
[84] Wawancara dengan siswi kelas IX C MTsN Rejoso Peterongan 1Jombang tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.40 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tambahanya kepada peneliti :

> "Faktor pendorong biasanya dari dorongan gurunya kak, kalau dari temen temen itu kalau diajak PIB itu males. Guru kalau mau PIB itu mendorong siswa dan kalau ndak ikut ada hukumanya. Pernah itu kak pas PIB siang itu cuman 2 orang yang masuk dari kelas cowok, terus ibu kepala sekolah marah pastinya dan satu angkatan itu di taruh di lapangan dan di suruh try out bareng bareng. Kalau dari temen temen sendiri ada biasanya sebagian yang menyemangati PIB Contohnya biasanya "besok waktunya PIB gini gini gini" tapi ada juga kak sebagian yang kalau di ajak PIB "emoh emoh males males" gitu kak."[85]

Pada dasarnya siswa memang harus mengikuti PIB bagaimanapun alasan siswa hal itu tidak menjadi hambatan buat siswa dan buat guru. Siswa diwajibkan dalam PIB ini guna mempersiapkan dirinya untuk ujian, mau tidak mau siswa pastilah akan mengikuti dengan rutin dan itu merupakan dikembalikan untuk kebaikan peserta didik sendiri.

Sedangkan untuk penghambatnya dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak pihak yang terkait dengan judul penelitian. Pihak pihak tersebut yaitu dengan Kepala Madrasah, koordinator PIB sekaligus guru mata pelajaran dan juga dengan siswa di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang maka didapatkan faktor faktor penghambat implementasi bimbingan belajar di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Faktor penghambat implementasi bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso peterongan 1 Jombang adalah sebagai berikut :

[85] Wawancara dengan siswi kelas IX C MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan tanggal 12 April 2017 pada pukul 09.40 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Siswa

Siswa disini juga merupakan subjek utama dalam penelitian, khusunya dalam proses pembelajaran. Seperti pada hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 15 April 2017 dimana siswa ada beberapa yang merasa jenuh, karena beberapa siswa ada yang ngantuk dan meletakkan kepalanya di atas meja. Saat itu lokasi peneliti berada di belakang siswa sehingga peneliti dapat mengamati dengan jeli kondisi kelas yang sebenarnya.[86]

Hal itu menjadi hambatan dalam PIB dan pemberian motivasi oleh guru. Siswa terlalu jenuh dikarenakan jam pembelajaran sudah banyak dari pagi yaitu waktu KBM. Dan ditersukan PIB pada sore harinya, itu yang menjadikan siswa terlalu payah. Sebagaimana di jelaskan kepala madrasah kepada peneliti :

> "Untuk faktor penghambatnya maklumlah namaanya anak anak mas ya, kadang juga ketemu malasnya kadang gak masuk. Tetapi Insyaallah itupun tidak banyak ya paling gak sampai 50%. Paling paling ya 1-2 anak mas"[87]

Hal ini juga senada dengan yang di sampaikan siswa kelas IX C :

> "Faktor penghambatya mungkin biasanya temen temen itu capek kak, jenuh, banyak mikir, banyak dikasih materi materi terus dan kurang tidur. Dan pib itu kadang materi dulu terus habis itu soal-soal, ndak mesti kak tergantung gurunya."

Pak aris juga mengomentari :

> "Hambatanya sendiri siswa jenuh, kelihatannya terlalu payah karena ada KBM Yang sudah dilaksanakan pagi sampai sore terus malamnya ada ngaji dan dirasa terlalu padat, dan kadang kadang ada kejenuhan tapi ya tidak boleh mengeluh ya. Kita juga memberikan motivasi"

[86] Observasi lapangan pada tanggal 15 April 2017 pukul 09.00 WIB di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

[87] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selaian faktor kejenuhan yang dialami siswa, faktor lain yang muncul dari siswa adalah hilangnya rasa menyimpan buku pegangan PIB bagi siswa. Dan menyebabkan sejumlah buku berserakan di loker meja kelas dan pada akhirnya buku pegangan itu ada beberapa siswa yang ketlisut atau hilang. Hal ini juga dikomentari oleh salah satu guru MTsN yang juga guru tutor PIB yaitu Bapak Nurhadi :

> "saya kurang tahu mas soal buku yang satu anak dapat satu, tapi yang jelas buku itu sudah banyak yang dibiarkan anak anak berserakan"

Dari penjelasan di atas dan juga dari observasi peneliti pada tanggal 15 April 2017 memang banyak sekali buku yang dibiarkan berserakan bahkan tidak dibawa pulang ke asrama, buku buku itu diletakkan di loker meja siswa dalam kelas.[88] "ada buku peganganya kak, ini di loker dan jarang kami bawah pulang" tutur salah satu siswa di dalam kelas observasi yang dilakukan peneliti. Dalam situasi tersebut dirasa miris karena seharusnya buku tersebut dipergunakan untuk latian soal dan penambahan materi tetapi fakta di lapangan buku ditinggal di loker meja kelas.

b) Terbentur dengan libur dan ujian pondok

MTsN Rejoso merupakan salah satu dari 2 madrasah yang berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan. Semua kegiatan pasti akan mengawali dari proses perizinan kepada pihak yayasan dan setiap unit tidak mebuat kegiatan dengan sendirinya.

[88] Observasi lapangan pada tanggal 15 April 2017 pukul 09.00 WIB di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kalaupun memulai kegiatan dengan sendirinya maka bersiap untuk mendapatkan sanksi dari yayasan. hal ini di sampaikan oleh kepala madrasah :

> "Ada tetap ada enggeh, makanya diizinkan tidak boleh menganggu pelajaran senin,selasa, rabu. Yang kedua kami tidak boleh mengambil hari jum'at karena jum.at itu ada LBB sendiri dari pondok"[89]

Tidak dipungkiri bahwa PIB pun juga beberapa bulan yang lalu mengalami keterbenturan dengan ujian yang dilakukan oleh pondok, sehingga beberapa bulan kegiatan PIB ini ditunda sementara guna meunggu selesainya ujian pondok yang dilaknsakan selama satu bulan. Ini juga disampaikan kepada peneliti saat observasi tanggal 15 April 2017 oleh Ibu Kepala Madrasah yang dalam penuturannya :

> "Bukan di cancel bukan, dalam satu minggu ini kita kan pembelajaranya difokuskan ke UAMBNYA. Karena kemarin banyak terkendala sering libur dan banyak ujian pondok nggeh, macem macem. Karena ujian pondok itu hampir menghabiskan waktu satu bulan. Sehingga untuk UAMBN kan tersendat sendat sehingga kita tambahkan beberapa minggu ini full untuk UAMBN. Dan setelah UAMBN kami lanjutkan untuk persiapan PIB Ujian Nasional."[90]

Memang waktu PIB setiap unit tidak terbentur dengan LBB yang di kelola pondok dan juga tidak terbentur dengan kegiatan pondok. Namun ada ujian pondok yang hampir maghabiskan waktu satu bulan dan itu membuat PIB untuk UAMBN dirasa tersendat sendat.

---

[89] Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Ibu Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang tanggal 15 April 2017 pada pukul 11.00 WIB.
[90] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang sudah di tampilkan pada bab IV, maka dapat diketahui temuan temuan penelitian sebagai berikut :

A. Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Slamento dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, dijelaskan bahwa Guru yang baik dan profesional harus memperhatikan beberapa prinsip bimbingan belajar. Dan dalam bukunya dijelaskan prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar diberikan kepada semua peserta didik. Semua peserta didik baik yang pintar, cukup ataupun kurang pintar membutuhkan bantuan dari guru.
2. Sebelum memberikan bantuan kepada peserta didik sebaiknya guru mengenali kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
3. Bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang masalah belajar yang dialami peserta didik.
4. Dalam melaksanakan bimbingan belajar hendaknya guru melakukan kerja sama dengan staf sekolah.[91]

[91] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pelaksanaanya bimbingan belajar di MTsN Rejoso yaitu :

1. Pembelajaran untuk anak kelas IX

Pembiasaan ini merupakan pembiasaan bagi anak kelas IX yang di tunjukkan untuk persiapan penambahan materi mapel UN (ujian nasional) dan ujian UAMBN (ujian akhir madrasah berstandart nasional). Dan PIB (Pembiasaan intensif belajar) ini tidak ditunjukkan bagi adik tingkat di bawahnya yaitu kelas VII dan VIII, PIB ini memang ditunjukkan khusus bagi anak kelas IX. Pembiasaan ini disesuaikan dalam salah satu tujuan Madrasah yang di sebutkan "*Tercapainya prestasi pada kejuaraan tingkat kabupaten, propinsi dan nasional dalam berbagai lomba OLIMPIADE SAINS dan UJIAN NASIONAL*". Dalam visi tersebut dijelaskan bahwa ambisi dan target Madrasah mempersiapkan anak didiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam ujian yang diadakan setiap tahun ini. Dalam pembiasaan ini anak terbantu oleh hadirnya bimbingan belajar yang ada di sekolah dan sekolah lebih bisa mengontrol anak didiknya pula. Adapun bimbingan yang lebih formulatif merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.[92]

[92] Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1991), hal. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penerapan di madrasah, alur diadakannya PIB ini yaitu dimulai dengan adanya rapat. Pada rapat tersebut setiap guru mengusulkan bahwa anak didiknya perlu penambahan jam untuk mapel UN dan UAMBN, dan guru sendiri yang mengajukan diri bahwa siap menjadi tutor PIB kemudian dilanjutkan kepala madrasah membuat SK (Surat Keputusan) kepada salah satu guru yang ditunjuk sebagai koordinator PIB yang di dalam prosesya koordinator ini akan membuat jadwal PIB dengan memilih bebarapa guru senior yang berjumlah 16 dan diambil yang sudah berpengalaman dalam menangani UN di tahun sebelumnya untuk menjadi tutor. Dalam pelaksanaan PIB koordinator akan hadir sebagai pengawas pembelajaran PIB untuk mengontrol guru yang tidak masuk dan bertugas mencari guru pengganti juga mengontrol siswa, dan kalaupun ada guru yang absen tidak ada penggantinya maka koordinator ini akan masuk sendiri ke kelas yang kosong

2. Pembelajaran 2 hari dalam satu minggu

Pelaksanaan 2 hari dalam seminggu ini di ambil pada hari Rabu dan Sabtu, di ambil rabu karena rabu tidak ada jam sore dan jam extrakulikuler dan hari sabtu juga tidak ada jam sore, namun extrakulikuler tidak ada pada hari sabtu. Dan untuk anak kelas IX diwajibkan mengikuti PIB ini dalam satu minggu, anak kelas IX tidak diperbolehkan mengikuti extrakulikuler dan difokuskan dalam PIB. Kalaupun anak kelas VII dan VIII kegiatan extrakulikuler tetap berlangsung seperti biasanya. Pengambilan 2 hari ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlangsung dari pukul 14.00-16.00 WIB setelah selesainya kegiatan KBM di waktu 07-00-12.30 WIB.

Pengambilan hari dan waktu PIB untuk persiapan UAMBN ini juga berbeda dengan hari PIB untuk persiapan UN. Pada saat peneliti observasi pada tanggal 12 April 2017, peneliti mendapatkan data bahwa PIB untuk persiapan UAMBN diambil hari aktif KBM yaitu mulai jam 08.40-09.30. persiapan ini dimulai sejak hari rabu tanggal 12 April 2017 sampai pada hari minggu tanggal 16 April 2017. Dan untuk senin sudah dimulai UAMBN di MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan. Persiapan satu minggu menjelang ujian ini dikhusukan untuk mata pelajaran IPS, Qurdis, Fikih, SKI, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak dan PKN.

B. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

1. Siswa lebih percaya diri

Dalam pembelajaran bimbingan belajar selain siswa diberikan meteri tambahan, siswa juga diberikan dukuangan mental sehingga rasa percaya diri siswa kelas IX dapat terbangun. Guru selain sebagai tutor bimbingan belajar tanggung jawab lain adalah memberikan dukungan, semangat serta motivasi di dalam kelas saat bimbingan belajar berlangsung. Sehingga peserta didiknya menjadi sangat terbantu dan menjadikan rasa percaya diri ini timbul dengan sendirinya dan siswa kelas IX sangat siap menghadapi berbagai ujian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Solusi siswa dalam mengikuti bimbingan belajar

Di lingkungan pondok siswa kegiatan siswa sangat padat mulai bangun pagi hingga menjelang tidur. Selain itu di tambah dengan kegiatan sekolah yang juga sangat padat, siswa kelas IX sebenarnya banyak yang ingin mengikuti bimbingan belajar di luar guna penambahan materi dan persiapan menjelang ujian akhir, namun kembali lagi siswa sangat mempertimbangkan kepadatan kegiatan di dalam pondok. Hal inilah yang menjadikan sekolah menerapkan bimbingan belajar untuk anak kelas IX agar siswanya dapat terbantu dalam hal kebutuhan bimbingan belajar. Dan diharapkan bimbingan belajar yang dikelola madrasah sendiri ini dapat menjadi fasilitas yang solutif bagi peserta didiknya.

3. Siswa mendapat penambahan materi

Selain mendapat materi pada KBM, materi tambahan juga didapatkan pada bimbingan belajar ini. Pada awalnya memang yang merasa kurang jam pembelajaran adalah guru, sehingga guru mengusulkan untuk diadakannya bimbingan belajar. Namun seiring berjalanya bimbingan belajar siswa merasa mendapatkan penembahan materi yang lebih karena memang dalam bimbingan belajar ini banyak membahas tentang soal soal. Penambahan materi ini dirasa sangat penting dalam persipan siswa kelas IX menjelang ujian akhir.

4. Siswa menjadi cerdas dalam mengatur waktu

Bimbingan belajar yang diterapkan sekolah menjadikan peserta didiknya melatih kecerdasan dalam mengatur waktu. Kegiatan bimbingan belajar,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan sekolah dan kegiatan pondok yang sangat banyak menjadikan peserta didiknya untuk pintar pintar menjadwalkan waktu secera optimal dan efisien.

5. Kerjasama antara pondok dan madrasah

Dalam bimbingan belajar ini madrasah dan pondok saling bekerjasama untuk sarana fasilitasi kepada peserta didik. Madrsah dan pondok menjadi satu kesatuan dan tidak saling berebut anak didikanya, selia itu bimbingan belajar pondok saat sosialisasi ke madrasah madrasah juga pihak madrasah sangat terbuka dan mengizinkan.

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Dalam sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, termasuk juga dalam sistem pendidikan. Karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan optimal. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, tentunya tujuan tersebut akan di rencanakan terebih dahulu. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Ada beberapa teori yang menjelaskan faktor pendukung sebuah sistem akan berjalan dengan optimal yang terangkum sebagai berikut :

1. Kurikulum

Muhaimin dalam buku karanganya yang berjudul *kurikulum Pendidikan Agama Islam* menjelaskan bahwa kurikulum dalam konteks pendidikan berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khaudly (1981) menjelaskan bahwa kurikulum (al-manhaj) sebagaiseperangkat rencana dan media untuk mangantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.[93]

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidiakan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.[94]

2. Fasilitas

Muhaimin dalam buku karanganya yang berjudul *kurikulum Pendidikan Agama Islam*, fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan akan bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar, merupakan hal yang *essensial* dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Maka dari itu fasilitas perlu di perhatikan.[95]

---

[93] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidkan Agama Islam ; di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 1
[94] UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (BANDUNG: Citra Umbara, 2003), hlm. 25.
[95] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidkan Agama Islam ; di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Sumber Daya Manusia

Nanang Fattah dalam bukunya yang berjudul *Landasan manjemen,* Sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia, karena itu tugas terpenting dari seorang manajer adalah menyeleksi, mengembagkan dan melatih sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi :

a) Guru

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. [96]

Guru harus mempunyai wewenang mengajar sebagai kualifikasi tenaga pengajar, maka sebagai guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Karena apabila proses belajar mengajarnya baik maka pencapaian pembentukan kepribadian anak yang di harapkan akan mencapai target. Kepribadian guru seperti perhatian, hangat, dan suportif. Diyakinkan menimbulkan motivasi dan pada giliranya pembentukan kepribadian anak.[97]

[96] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidkan Agama Islam ; di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 120.
[97] Nanang Fattag, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2004), hlm. 120.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Siswa

Sebagai obyek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peserta didik memegang peranan yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman. Hal ini bisa terjadi apabila peserta didik juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan daripada perbuatan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang harus mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan konsekuen. Peran peserta didik dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan unsur unsur lainnya, karena peserta didik sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pada sesama, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapanya, peserta didik perlu diajak untuk dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovsai tersebut, tetapi juga mengurangi resisitensi.[98]

4. Dana

Dana memainkan peran dalam pendidikan, keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di madrasah, karena dana secara tidak

[98] Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah (*Jakarta: Departemen Agama RI; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langsung mempengaruhi kualitas madrsah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lainnya. Menurut Ahmad tafsir dalam pendidikan digunakan untuk pengadaan alat-alat, gaji dan pegawai dan pemeliharaan alat alat. Dana dalam bidang pendidikan merupakan hal yang paling penting, sebab apabila tidak ada dana maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.[99]

Mutu pendidikan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan sekurang kurangnya dua syarat yang harus dipenuhi yaitu : *pertama*, penguasaan teori pendidikan yang modern, artinya bisa menerima perubahan positif, tidak pernah takut dengan perubahan, teori lama mesti dirubah dengan teori baru yang lebih mumpuni. *kedua*, ketersediaan dana yang cukup.[100]

Dari hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak pihak yang di anggap peneliti berhubungan dengan yang peneliti lakukan di MTsN Rejoso Peterongan. Maka dapat didapat Faktor pendorong implementasi bimbingan belajar pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan

1. Dana

Dana disini didapatkan dari alokasi sekolah untuk menunjang HR Guru untuk setiap kali pertemuan, dana memang tidak dialokasikan banyak untuk PIB ini dan dana hanya sedikit. Dana disini dimaksudkan untuk memberi semangat bagi guru untuk menjadi tutor sebagai bentuk apresiasi terhadap

[99] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerja keras yang telah dilakukan dalam membimbing anak kelas IX di MTsN Rejoso Peterongan. Selain itu dana juga dialokasikan untuk buku pegangan wajib siswa untuk berlangsunganya pembelajaran PIB ini, dalam paparan data didiperoleh sumber bahwa setiap anak mendapat satu buku yaitu buku detik detik/buku fokus UN. Pemberian dana untuk HR guru dan untuk buku pegangan buku siswa ini dirasa sangat membantu bagi berlangsungnya pelaksanan PIB selama menjelang persiapan Ujian Nasional dan UAMBN. Namun sayang sekali untuk pemberian buku ada beberapa siswa yang kurang telaten sehingga banyak buku ditemukan berserakan di kelas karena memang buku tersebut tidak dibawa siswa melainkan di letakkan dalam loker meja kelas.

2. Dukungan pondok

Dalam proses pelaksanaan PIB madrasah harus melalui izin pondok dan tidak bisa melaksanakanya dengan sendiri, memang MTsN ini merupakan madrasah yang di naungi PPDU (pondok pesantren darul ulum) jombang. Tetapi pondok tidak mempersulit untuk pelaksanaan PIB ini sehingga masuk dalam pembahasan peneliti kedalam faktor pendorong terlaksananya PIB, pondok memang melonggarkan madrasah untuk pelaksanaan PIB beriringan dengan LBB yang dinaungi pondok. LBB naungan pondok dan yang dinaungi Madrasah sendiri tidak terdapat dualisme perebutan peserta didik bahkan pondok dan madrasah menjadi fasilitasi untuk peserta didik untuk mencari tambahan ilmu dan untuk mempersiapkan dalam UN dan UAMBN. Bahkan pihak pondok pernah melakukan sosialisasi LBB kepada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing masing unit pendidikan yang dinaungi pondok. Dan setiap unit khusunya MTsN Rejoso Peterongan sangat terbuka dengan adanya sosialisasi LBB pondok sewaktu akan dilaksanakanya LBB pondok ini. Dan MTsN Rejoso Peterongan sangat menganjurkan siswanya untuk mengikuti, tetapi guru guru mengembalikan kepada siswanya sendiri untuk mengikuti atau tidak dalam LBB pondok.

3. Siswa

Sebagai subjek utama dalam penelitian, terutama dalam hal proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi prioritas utama dalam kesuksesan berlangsungnya pendidikan di suatu sistem pendidikan madrasah/sekolah. Di MTsN Rejoso peserta didik memegang peran utama dalam berlangsungya proses pelaksanaan PIB ini dan juga menjadi peranan utama pada pemberian motivasi oleh guru. Pada siswa kelas IX siswa di MTsN Rejoso Peterongan sangat bersemangat dan bahkan menanti nanti akan pelaksanaan PIB ini, terbukti dengan banyak siswa yang menanyakan kepada guru kapan akan dilangsungkan PIB ini. Hal itu mengindikasikan siswa sangat mendukung dan merasa senang saat diadakanya PIB. Penggunaan metode belajar yang tepat untuk individu peserta didik, misalnya dengan membuat jadwal belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas bimbingan belajar.[101]

[101] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain faktor pendorong, faktor penghambat juga terdapat di dalamnya yang mepengaruhi terlaksananya atau tidaknya suatu sistem dengan baik, dalam suatu sistem pendiikan pasti ada hambatan dalam setiap prosesnya dan hal tidak bisa di lepaskan. Ada beberapa teori yang mejelaskan hambatan dalam suatu sistem pendidikan yang terangkum sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

   Sarana dan prasarana menjadi bagian dari suatu sistem pendidikan yang sangat penting, guna sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan pendidikan yang baik, sebagimana dikatakan bahwa madrasah dapat berhasil berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarananya mencukupi. Sarana dan prasarana tidak lepas dari kemajuan suatu madrasah.ST. Vembriarto dalam bukunya yang berjudul *kapita Selecta Pendidikan* mengungkapkan bahwa kekurangan gedung madrasah, teks book, alat alat peraga, buku-buku untuk perpustakaan, alat praktikum, ruang labolatorium dan biaya, semuanya adalah problem yang sulit.[102]

2. Guru

   Dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa guru itu meghadapi dua masalah sebagai berikut :

   a. Yang berkaitan dengan diri sendiri, meliputi : pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja.

[102] ST. Vembriarto, *Kapita Selecta Pendidikan* (Yogyakarta: Paramita, 1984), hlm. 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Yang berkaitan dalam pekerjaan, meliputi : manajemen dan cara kerja yang baik, pengehematan biaya, ketepatan waktu.[103]

3. Siswa

Sebagai suatu pendidikan, madrasah memegang peranan penting dalam proses penguatan mental siswa dan menjunjung prestasi akademis. Maka prinsip dasar yang harus di kembagkan adalah siswa. Namun siswa juga dapat menjadi pengahambat dalam suatu sistem pendidikan karena memang adanya perbedaan tingakatan kemapuan siswa dalam diri siswa sendiri.[104]

Dari hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak phiak yang dianggap peneliti berhubungan dengan yang peneliti lakukan di MTsN Rejoso Peterongan. Maka dapat ditemukan hambatan hambatan implementasi bimbingan belajar dan pemberian motivasi oleh guru pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Rejoso Peterongan.

1. Siswa

Sebagai pendidikan menengah, Madrasah menjadi peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik dari segi mental dan akademisnya. Maka dasar pengembangan yang dilakukan adalah siswa dan pengelolan waktu yang optimal. Dalam hal ini yang menjadi penghambat dalam proses PIB dan pemberian motivasi oleh guru adalah adanya kelelahan fisik dan kejenuhan oleh siswa karena memang pada pagi hari yaitu mulai pukul 07.00 WIB sudah melakukan KBM seperti biasanya. Selanjutnya pada

[103] E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 131.
[104] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pukul 14.00-16.00 WIB pada saat proses PIB siswa merasa kelelahan dan efekya ada beberapa siswa yang tidur di dalam kelas, ada juga siswa yang bahkan sampai tidak masuk.

Faktor lain yang menjadi penghambat dari segi siswa sendiri yaitu hilangya rasa menyimpan buku pegangan PIB sehari hari yang diberikan gratis dari Madrasah, bisa dilihat dari fakta yang ada dalam penelitian yaitu banyaknya buku yang berserakan di dalam kelas dan buku tersebut tidak dibawa pulang melainkan ditinggal di loker meja kelas. Selain itu waktu pada saat pemberian motivasi oleh guru ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan tidak mendegarkan guru pada saat pemberian motivasi ini.

2. Terbentur dengan libur dan ujian pondok

Sebagai madrasah yang dinaungi Pondok Pesantren Darul Ulum maka segala kagiatan pasti akan melalui izin pondok. Sebagaimana dalam PIB ini yang memang ada perizinan pondok, tetapi dalam prosesnya ada penghambat lain dimana PIB untuk persiapan UAMBN terpotong waktunya selama 1 bulan karena adanya ujian pondok. Selain itu terdapat banyak hari libur yang menjadikan jadwal PIB menjadi mundur beberapa kali yaitu pada bulan November PIB UAMBN terbentur ujian pondok selama satu bulan dan ada beberapa libur. Selain itu pada bulan April awal PIB juga terkendala hari libur. Sehingga pada bulan April minggu ketiga dilaksankan PIB UAMBN selama satu minggu yaitu pada tanggal 10-16 April 2017 untuk PIB UAMBN dan ujiannya pada tanggal 17-20 April. Untuk PIB UN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disambung pada hari senin tanggal 23 April 2017, tepatnya 1 minggu sebelum UN.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdsarkan paparan data dan analisis data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan untuk persiapan ujian akhir nasional dan ujian akhir madrasah berstandart nasional di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang dimulai sejak awal bulan januari 2017, diprioritaskan pada anak kelas IX. Mengambil 2 hari efektif dalam satu minggu yaitu pada hari rabu dan sabtu dan dimulai pada pukul 14.00-16.00 WIB. Dan bimbingan belajar untuk persiapan ujian akhir madrasah mengambil 1 minggu penuh pada bulan april minggu ketiga dimulai pada pukul 07.00-13.00 WIB. Dengan mengambil mata pelejaran IPS, Qurdis, Fikih, SKI, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak dan PKN.
2. Hasil dari implementasi bimbingan belajar di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yaitu : Siswa lebih percaya diri, Solusi siswa dalam mengikuti bimbingan belajar, Siswa mendapat penambahan materi, Siswa menjadi cerdas dalam mengatur waktu dan Kerjasama antara pondok dan madrasah.
3. Faktor pendorongnya adalah : adanya dana untuk HR guru dan juga alokasi untuk buku pegangan siswa selama proses PIB, siswa sendiri yang merasa bersemangat untuk memulai pelaksanan pembelajaran PIB, Dan adanya dukungan dari pondok dalam proses perizinan PIB serta tidak adanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dualisme peserta didik antara LBB pondok dan PIB di setiap unit pendidikan. untuk Hambataanya adalah : siswa merasa kelelahan dan jenuh, banyak terbentur dengan libur dan ujian pondok karena memang ujian pondok ini meghabiskan waktu selama 1 bulan.

B. SARAN

1. Sebagai kepala MTsN Rejoso Peterongan, dalam kewenanganya disarankan untuk pemilihan waktu dan jadwal PIB (pembiasan intensif belajar) agar pelaksanaanya tidak terbentur dengan kegiatan lain dan untuk pengontrolan guru yang tidak masuk menjadi kewenangan kepala madrasah yang lebih sehingga guru menjadi aktif dalam tanggung jawab untuk menjadi tutor yang sudah diberikan. Selain itu untuk memotivasi siswa kepala madrasah diharapkan untuk mengisntruksikan guru untuk lebih memotivasi siswa sehingga siswa terhindar dari rasa jenuh di dalam kelas.
2. Sebagai guru tutor PIB, diupayakan untuk menjadikan bersemangat dalam pelaksanaan PIB dan mencari metode yang tepat guna memberikan situasi yang nyaman pada diri siswa sehingga rasa capek dan jenuh dapat diatasi dalam kelas. dan untuk pemberian motivasi dalam kelas guru memilih sutuasi yang tepat dengan melihat kondisi siswa agar siswa merasa tidak terbebani dengan adanya PIB ini. selain itu rasa bosan, kelelahan dan rasa jenuh pada siswa dapat terkikis habis.
3. Untuk sekolah diharapkan rasa kekeluargaan tetap terjaga dengan yayasan yang menaunginya agar pelaksanaan PIB setiap unit dan LBB yang dikelola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pondok tetap menjadi tradisi di setiap tahunnya. Selain itu dapat menjadikan sarana fasiltiasi antara setiap unit dengan pondok terhadap peserta didiknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahanya* Bandung: Departemen Agama.

Tirta Raharja, Drs. S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.

A. Tabrani. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

Ahmad Rohani HM. Abu Ahmadi. 1991. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakata: AMZAH.

Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suherman. *Bimbingan Belajar*. 2010. Jogjakrta: Universitas Pendidikan Indonesia Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Surabaya: MEDIA CENTRE.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. Al-Juma'atul 'Ali. 2007 (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur). Bandung: Jumanatul Ali Art (J-Art)

Tohirin. 2009. *Proses Psikologi Belajar.* Bandung : PT. Refika Aditama.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Ischak. 2007. *Pendidikan IPS di SD.* Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.

Bambang Warsito. 2009. *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial.* Malang : Surya Pena Gemilang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dependikbud. 1995. *metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.* Jakarta : Depdikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasahan Tsanawiyah
.

Lexy J. Moloeng. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Sudjiworo, Basrowi. 2009 *Manajemen Penelitian Sosial.* Bandung : CV. Mandar Maju.

Soeratno. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian. 1984. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Pustaka LP3ES.

Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Ahmad Rohani HM. Abu Ahmadi. 1991 *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rinek Cipta.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidkan Agama Islam ; di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. BANDUNG : Citra Umbara.

Ahmad Zayadi. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah.* Jakarta : Departemen Agama RI : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

ST. Vembriarto. 1984. *Kapita Selecta Pendidikan* : Yogyakarta: Paramita.

E. Mulyasa. 2003. *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

(http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html) di akses pada 13 Desember 2016, pukul 15.16 WIB.

https://www.academia.edu/11821145/Instrumen_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif dan_Pengembangan) diakses pada 04 Desember 2016 Pukul 09.09 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran I : Surat Penelitian Untuk MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/317/2017 24 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN Rejoso Peterongan Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Hasib Syafiurrohman
NIM	:	13130122
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	**Implementasi Bimbingan Belajar dan Pemberian Motivasi Oleh Guru pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTSN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang**
Lama Penelitian	:	**April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) REJOSO PETERONGAN 1
Jl. Rejoso Ponpes Darul 'Ulum Rejoso Peterongan 61481 Telpon. 0321 (863151)
Email : *mtsn_rejoso@yahoo.co.id*

AKREDITASI : A NSS : 211351715001 NSM :121135170014 NIS : 2100010 NPSN : 20582393

SURAT KETERANGAN

Nomor : 295 / MTs.13.12.14/TL.01/05 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTsN Rejoso Peterongan I Jombang.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD HASIB SYARIFURROHMAN
NIM	: 13130122
Tempat Kuliah	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruaan
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2016/2017

Telah melakukan penelitian mulai tanggal, 01 s/d 30 April 2017 dengan judul penelitian

" IMPLENTASI BIMBINGAN BELAJAR DAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU PADA SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTsN REJOSO PETERONGAN I JOMBANG "

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 08 Mei 2017
Kepala Madrasah

Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd,M.PdI
NIP. 19640405 199103 2 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran III: Pedoman wawancara dan hasil wawancara

Narasumber : Koordinator bimbingan belajar (Pembiasaaan Intensif Belajar)
Nama : Pak aris

Bimbingan belajar.

1. Apa yang menjadikan pertimbangan bimbingan belajar ini di laksanakan pada siswa kelas IX?
2. Berapa jam alokasi waktu setiap satu kali pertemuan dalam sehari untuk PIB ini?
3. Bagaimana prosedur/alur di terapkanya bimbingan belajar ini ?
4. Di mulai angakatan berapa diterapkanya bimbingan belajar ?
5. Dalam pelaksanaanya apakah ada perizinan pihak sekolah kepada pihak pondok ?
6. Dalam pelaksanaanya apakah guru yang di tugaskan sesuai dengan kriteria pembimbing bimbingan belajar ini?
7. Apa kebijakan sekolah ketika guru yang bertugas tidak hadir pada jam bimbingan belajar?
8. Bagaimana sistematika penempatan ruang untuk bimbingan belajar pada kelas IX?
9. Apa tujuan penerapan bimbingan belajar untuk anak kelas IX, kenapa tidak kelas VII/VIII?
10. Apakah pembagian waktu bimbingan belajar tidak terbentur dengan kegiatan pondok ?
11. Apa faktor pendorong terselenggaranya bimbingan belajar bagi anak kelas IX?
12. Apa saja Hambatan hambatan ketika akan melaksanakan dan ketika sudah di mulai bimbingan ini ?
13. Apakah siswa tidak merasa jenuh saat berlangsungya PIB?
14. Apakah guru yang mengajar PIB di gaji yang disesuaikan dengan setiap tatap muka?

Jawaban

1. Karena PIB diharapkan dapat memerdalam materi UN (IPA, Matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris) di samping KBM pembelajaran sehari-hari.
2. Satu minggu 2 kali, hari selasa dan sabtu pada pukul 14.00 WIB-16.00 WIB. Karena memang pagi ada kbm sampai pukul 13.00. Dan terlaksana mulai 1 januari sampai pada satu minggu menjelang UN dan itu sudah terlambat seharusnya semester 1 akhir
3. Alur pelaksanaan PIB ini yaitu kepala sekolah membuat SK(Surat Keputusan) kepada saya (Pak Aris), kemudian dari SK itu membuat jadwal tutor yang disini ada 16 guru khusu UN yang di bagi dalam 8 kelas. Setiap satu kali pertemua 2 jam dan satu guru memdapat 2 kelas. Disini saya usahakan merata tersebar di setiap kelas, ada absenya ada jurnalnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Kira kira sudah di mulai sekitar tahun 2006-2007, untuk kepastianya saya kurang tahu karena saya baru di sini dan saya baru menangani 2 tahun ini.
5. Tidak ada, karena setiap unit memiliki kebijakan untuk mengadakan PIB ini dan pondok juga ada bimbingan belajar yang dikelola oleh pondok sendiri. Terkadang siswa ada juga yang mengikuti 2 bimbel, yaitu bimbel pondok yang dinamakan bimbel Darul Ulum dan bimbel tiap tiap unit.
6. Kriteria guru yang mengajar merupakan guru senior yang sudah berpengalaman dalam PIB ini dan sudah memegang mapel UN di tahun yang lalu, Dan itu kami tugaskan untuk menjadi tutor.
7. Untuk kebijakan yang sekirnya tidak hadir guru tersebut harus izin, kemudian kalau memang terpaksa tidak bisa harus di ganti guru satu mapel/satu rumpun. Dan di lain waktu guru yang tidak hadir tersebut dapat mengganti guru yang sudah menggantikanya. Kalau memang terpaksa tidak ada pengganti biasanya saya sendiri yang masuk dalam kelasnya.
8. Penempatan kelas tetap sama di ruang kelasnya masing masing dlam kegiatan KBM sehari-hari. Dan yang keliling adalah gurunya ke setiap tiap kelas, kita juga menggunakan sistem roling pada semua guru mapel. Misalnya guru matematika pertemuan ini mengajar di kelas A dan B, maka pertemuan selnjutnya mengajar di kelas C dan D begitu seterusnya.
9. Untuk membantu kelas IX dalam mempersiapkan dan memperdalam mapel UN.
10. Insyaallah tidak, untuk pondok itu kan tidak boleh kamis karena untuk kamis merupakan harinya pondok berarti selain kamis itu bisa, kalau kamis itu sore waktunya pondok, kemudian sabtu itu kosong karena tidak ada kegiatan sore, makanya saya ambilkan selasa sama sabtu karena itu di luar jam pondok dan jam extra
11. Dorongan secara moral, guru memberikan kewajiban untuk siswanya beprestasi. Tapi memang di samping itu kan ada untuk motivasi gurunya ada HR tersendiri di luar KBM.
12. Hambatanya sendiri siswa jenuh, kelihatanya terlalu payah karena ada KBM Yang sudah dilaksanakan pagi sampai sore terus malamnya ada ngaji dan dirasa terlalu padat, dan kadang kadang a da kejnuhan tapi ya tidak boleh mengeluh ya. Kita juga memberikan mtovasi.
13. Iya, siswa merasa jenuh
14. Ada, ada HR tersendiri bagi tutor di luar jam mengajar KBM.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa MTsN Rejoso kelas IX C
Nama : Alfa Farikha

Bimbingan belajar.

1. Apa yang menjadikan pertimbangan bimbingan belajar ini di laksanakan pada siswa kelas IX?
2. Berapa jam alokasi waktu setiap satu kali pertemuan dalam sehari untuk PIB ini?
3. Dalam pelaksanaanya apakah guru yang di tugaskan sesuai dengan kriteria pembimbing bimbingan belajar ini?
4. Apakah tidak merasa jenuh saat berlangsungya PIB?
5. Apa yang diwajibkan oleh guru saat berlangsungnya PIB?
6. Bagiaman keadaan kelas saat berlangsungnya PIB?
7. Bagaimana kondisi kelas saat guru yang bertugas tidak hadir, apakah ada pergantian guru atau di biarkan saja?
8. Apa tujuan penerapan bimbingan belajar untuk anak kelas IX, kenapa tidak kelas VII/VIII?
9. Apakah orang taa tahu soal adanya PIB ni?
10. Apa faktor pendorong terselenggaranya bimbingan belajar bagi anak kelas IX ?
11. Apa saja Hambatan hambatan ketika akan melaksanakan dan ketika sudah di mulai bimbingan ini ?

Jawaban

1. Ya kan buat anak kelas IX fokus ke Ujian Nasional, untuk yang kelas VII dan VIII cuman tambahan mulok mulok aja kak (Muatan Lokal)
2. Waktunya setiap mata pelajaran dua jam dua jam, tapi kalau yang buat UAMBN ini satu pelajaran di kasih waktu 5 jam, tetapi beda hari. Biasanya kalau PIB yang siang itu jam 2 sampai jam 3 satu mapel dan jam 3 sampai jam 4 satu mapel, pokokya setiap bulan it di ganti ganti mapel. Gurunya juga di ganti.
3. Ada yang sesuai kak juga ada yang tidak. Kalau di bulan februari itu enak enak semua nanti bulan maretnya ya agak gmana gitu, yang gaenak bahasa indoneisa sama matematika. Kadang gurunya menerangkan sendiri.
4. Ya ada jenuhnya ada nggaknya, tergantung gurunya. Kalau pas waktu gurunya enak gitu ya seru tapi kalau waktu guruny ndak enak ya bosen. Kadang ya jenuh gara gara capek soalnya dari pagi sampai sore sudah ada KBM.
5. Ada kak yang di wajibkan oleh guru saat PIB yaitu fikus UN, ya kan beda biasanya guru PIB sama guru mata pelajaran biasanya. Kalau guru mata peljaran biasanya di suruh bawa detik detik.
6. Tergantung guru, kalau gurunya enak anak anak sergep semua ya di ajak guyon guyon. Tapi kalau gurunya itu ndak bisa buat kelas kondusif mungkin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

muridnya gak ada yang dengerin, ada yang ramai sendiri tapi juga ada yang dengerin di bagian depan depan biasanya kak. Kalau yang gak dengerin itu biasanya gurunya nerangin sendiri kadang kadang madep papan sendiri, kadang juga gurunya teralu sabar.

7. Biasanya kalau ada guru pengganti ya di ganti, kalau misalnya ngak ada ya kelasnya kosong. Kadang kalau kosong anak anak di kelas belajar kadang ya main main di luar kelas.
8. Untuk fokus mata pelajaran Ujian Nasional.
9. Tahu kak, kan sudah ada sosilasisasi di awal tahun pembelajaran, kalau di sini di awal sanah kak
10. Tidak kak, kan udah fokus fokusnya UAN. Anak kelas 3 juga ndak di perbolehkan mengikuti extrakulikuler kak. Kalau sama pondoknya kan kita juga harus pinter pinter bagi waktu kak, kan sama pondok juga di kasih waktu Jam PIB di waktu rabu dan sabtu itu kak
11. Faktor pendorong biasanya dari dorongan gurunya kak, kalau dari temen temen itu kalau di ajak PIB itu males. Guru kalau mau pib itu mendorong siswa dan kalau ndak ikut ada hukumanya. Pernah itu kak pas PIB siang itu cuman 2 orang yang masuk dari kelas cowok, terus ibu kepala sekolah marah pastinya dan satu angkatan itu di taruh di lapangan dan di suruh try out bareng bareng. Kalau dari temen temen sendiri ada biasanya sebgaian yang menyemgati PIB Contohnya biasanya “besok waktunya PIB gini gini gini” tapi ada juga kak sebagian yng kalau di ajak PIB “emoh emoh males males”
12. Faktor penghambatya mungkin biasanya temen temen itu capek kak, jenuh, banyak mikir, banyak di kasih materi materi terus dan kurang tidur. Dan pib itu kadang materi dulu terus habis itu soal-soal, ndak mesti kak tergantung gurunya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Narasumber : Kepala Madrasah
Nama : Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd.

Bimbingan belajar

1. Apa yang menjadikan pertimbangan bimbingan belajar ini di laksanakan pada siswa kelas IX?
2. Berapa jam alokasi waktu setiap satu kali pertemuan dalam sehari untuk PIB ini?
3. Bagaimana prosedur/alur di terapkanya bimbingan belajar ini ?
4. Di mulai angakatan berapa diterapkanya bimbingan belajar ?
5. Dalam pelaksanaanya apakah ada perizinan pihak sekolah kepada pihak pondok ?
6. Dalam pelaksanaanya apakah guru yang di tugaskan sesuai dengan kriteria pembimbing bimbingan belajar ini?
7. Apa kebijakan sekolah ketika guru yang bertugas tidak hadir pada jam bimbingan belajar?
8. Bagaimana sistematika penempatan ruang untuk bimbingan belajar pada kelas IX?
9. Apakah pembagian waktu bimbingan belajar tidak terbentur dengan kegiatan pondok ?
10. Apakah anak senang dalam mengikuti PIB ini?
11. Apa faktor pendorong terselenggaranya bimbingan belajar bagi anak kelas IX ?
12. Apa saja Hambatan hambatan ketika akan melaksanakan dan ketika sudah di mulai bimbingan ini ?
13. Apakah siswa tidak merasa jenuh saat berlangsungya PIB?
14. Apakah guru yang mengajar PIB diberi HR yang disesuaikan dengan setiap tatap muka?

Jawaban

1. Yang menjadikan pertimbangan itu khususnya yang UN, yang untuk UN itu kan kelihatanya kurang leluasa dan kurang banyak waktu sehingga kita adakan PIB, karena mestinya waktu kami kan di pondok nggeh, kalau di luar kan itu bisa semuanya jadi bisa 40 jam pasti tercover. Lah di kami kan harus mengikuti aturan pondok semuanya. Tidak boleh sore itu tidak masuk. Untuk itu kami tambahi dengan PIB.
2. 2 jam, 60 menit satu mata pelajaran satu jam
3. Ya ada rapat sekolah sendiri, rapat internal sekolah. Pada keputusan rapat ada banyak guru yang mengiginkan adanya tambahan jam ini. itu yang pertama, sehingga dari rapat kita munculkan SK kemudian surat tugas. Yang memilih yang mengajukan, misalkan jenengan sebagai guru matematikan mengajukan "buk anak anak waktunya kurang" dan kita rapatkan. Ini matematika ada yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurang apa ada lagi mata pelajaran yang kurang. Jadi munclunya dari bawah bukan dari kita.

4. Mulai munculnya sudah lama banget, insyallah sudah mulai kelas 3 ada UNAS sama UAM itu. Kan dulu UNAS atau EBTANAS itu sudah ada kok, sudah ada tambahan pelajaran
5. Ada tetap ada enggeh, makanya diiizinkan tidak boleh menganggu pelajaran senin,selasa, rabu. Yang kedua kami tidak boleh mengambil hari jum'at karena jum.at itu ada LBB sendiri dari pondok
6. Kriterianya guru senior dengan pengalaman di tahun sebelumnya yang menangani UN, selian itu ada pengajuan sendiri dari guru sendiri bahwa guru merasakan anak didiknya masih belum mampu dalam ujan dan anak didiknya kurang jam pembeljaran dan guru akan siap mengajar dalam PIB. Sehingga kami menfaslitiasi tempat, tetapi semisal ada kekurangan guru semisal guru matematikan ya kami yang mencarikan.
7. Diganti, diganti guru ang satu rumpun
8. Penempatan ruang ya menempati kelasnya masing masing dan tidak ada perubahan dari kelas asalnya.
9. Tidak ada, tetapi akhir akhir ini sudah hampir 5 tahun 6 tahun itu saya awali dari september yang untuk UAM sekaligus untuk ujian pondok. Setelah itu ujian pondok sudah berlangsung. Untuk september, oktober, november itu untuk ujian pondok. Dan untuk november akhir itu UAMBN nya, untuk UAMBN sudah terlaksana baru ke ujian nasionalnya
10. Insyallah keliahatnya enjoy aja, tidak ada keluhan. Karena apa, karena kan masuknya sama sama dengan teman teman nggeh jadi tidak masuk sendiri
11. Faktor pendorongya kami memberikan apa ya, istilahnya memberikan komitmen dengan teman teman bagiman caranya supaya anak anak itu menjalani ujian dengan enak, sukses dan tidak ada beban sama sekali dan syukur sykur dapat nilai yang di harapkan. Selain itu faktor pendorong lain yaitu emang dari pondok menyetujui dan dari sekolah menyetujui
12. Untuk dana tambahan untuk dari anak anak tidak ada selain uang dari BOS, untuk HR sendiri untuk guru PIB memang ada. Tetapi kami tidak bisa manganggarkan banyak untuk HR guru, kami sudah memberi tahu bahwa anggarnya memang sedikit. Tapi nggak menutup kemugkinan panjenengan saya kasih untuk penyemangat lah.
13. Untuk faktor penghambatnya maklumlah namaanya anak anak mas ya, kadang juga ketemu malasnya kadang gak masuk. Tetapi Insyaallah itupun tidak banyak ya paling gak sampai 50%. Paling paling ya 1-2 anak mas,
14. Sudah ada, sudah ada di tata tertibnya juga untuk anak anak bahwa ada tambahan jam. Untuk pemberitahuanya memang sudah ada. Sudah ada sejak awal sanah dulu bahwa kami mensosialisaikan akan adanya PIB ini untuk anak kelas 3
15. Ada, untuk kejenuhan ya itu tadi. Biasanya anak anak memang selama ini merasa jenuh kalau memang apa ya, kelihatanya terlalu payah karena memang kegiatanya dari pagi dan ujung ujugnya "buk ketiduran" sehingga ngak masuk itu. Itu alasan kejenuhan anak anak karena sudah ada di dalam kelas sudah tidak ada komentar apa apa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

16. Bukan di cancel bukan, dalam satu minggu ini kita kan pemeblajaraya di fokuskan ke UAMBNYA. Karena kemarin banyak terkendala sering libur dan banyak ujian pondok nggeh, macem macem. Karena ujian pondok itu hampir menghabiskan waktu satu bulan. Sehingga untuk UAMBN kan tersendat sendat sehingga kita tambahkan beberapa minggu ini full untuk UAMBN. Dan setelah UAMBN kami lanjutkan untuk persipan PIB Ujian Nasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IV : Pedoman Observasi

Lembar observasi bimbingan belajar bagi guru dan siswa

NO	INDIKATOR BIMBINGAN BELAJAR	Iya	Tidak
Guru			
1	Guru datang tepat waktu saat mengajar PIB		
2	Guru dan karyawan mendukung adanya PIB		
3	Guru membawa buku wajib PIB		
4	Guru bersemangat saat mengajar PIB		
5	Sering keluar kelas pada saaat PIB		
6	Sering izin pada pelaksanaan PIB		
7	Adanya sanksi saat guru terlambat datang		
8	Selesai kegiatan PIB Tepat waktu		
Siswa			
1	Siswa datang tepat waktu saat PIB		
2	Siswa hadir semua saat PIB		
3	Siswa bersemangat megikuti PIB		
4	Hukuman murid terlambat datang PIB		
5	Siswa tidak keluar kelas pada saat proses PIB		
6	Siswa tidak mengikuti PIB tanpa keterngan		
7	Suasana kelas PIB kondusif		
8	Selesai proses PIB tepat waktu		
9	Tidak ngantuk saat berlangsungya PIB		
10	Siswa datang tepat waktu saat PIB		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran V : Bukti Konsultasi

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 5523898, Faximile (0341) 552398 Malang
Website : fitk.uin-malang.ac.id E-mail : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Hasib Syafiurrohman
NIM : 13130122
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	27 November 2016	Konsultasi Judul	1
2	01 Desember 2016	Konsutlasi BAB I	2
3	02 Desember 2016	Konsultasi BAB II, III	3
4	05 Desember 2016	Revisi Instrumen	4
5	07 Desember 2016	ACC Keseluruhan Proposal	5
6	01 April 2017	Konsultasi Pedomaan Wawancara dan Pedoman Observasi	6
7	25 April 2017	Konsultasi BAB IV, V	7
8	27 April 2017	Revisi BAB V	8
9	02 Mei 2017	Konsultasi BAB V dan Kesimpulan	9
10	04 Mei 2017	Konsultasi Abstrak dan Penyusuanan Saran	10
11	05 Mei 2017	Revisi Astrak dan Konsultasi Keseluruhan Skripsi	11
12	08 Mei 2017	ACC	12

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VI : HR (Tunjangan Guru Tutor Bimbingan Belajar)

BUKTI PEMBAYARAN HR TUTOR BIMBINGAN BELAJAR KELAS IX
MTs NEGERI REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Bulan : MARET 2017

NO	NAMA	NIP	Pangkat Gol	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Jumlah HR : Rp 25.000,-	Jumlah HR	pph	HR Yang Diterima	Tanda Tangan
1	Agustin Aminah, M.Pdl	19662008 199203 2002	IV / b	Biologi	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 7,500	Rp 42,500	1
2	Anis Khoirunnisa', M.Pd.I	19710401 199703 1004	III / d	Bhs. Inggris	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 1,250	Rp 23,750	2
3	Dra. Isti Hari Wahyuni, M.Pdl	19641202 199803 2 001	IV / b	Matematika	6	Rp 25,000	Rp 150,000	Rp 22,500	Rp 127,500	3
4	Dra. Rahmawati Wahyuni	19671120 199703 2001	IV / a	Matematika	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 7,500	Rp 42,500	4
5	Andik Subiyanto, S.Pd.	19781004 200501 1002	III / d	Matematika	4	Rp 25,000	Rp 100,000	Rp 5,000	Rp 95,000	5
6	Ali Shodiqin, S.Pd.	19740116 200501 1001	III / d	Fisika		Rp 25,000	Rp -	Rp -	Rp -	6
7	Hinduh, S.Pd	19720515 200701 2 029	III / b	Bhs. Inggris	6	Rp 25,000	Rp 150,000	Rp 7,500	Rp 142,500	7
8	Norma Gardini, S.Pd.	19760412 200710 2 004	III / b	Biologi	6	Rp 25,000	Rp 150,000	Rp 7,500	Rp 142,500	8
9	Ahsanuddin, M.Pd,	19751010 200604 1022	III / c	Fisika	6	Rp 25,000	Rp 150,000	Rp 7,500	Rp 142,500	9
10	Ali Irham, S.Pd	19750911 200501 1005	III / d	Matematika	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 2,500	Rp 47,500	10
11	Zaidatul Faizah, S.Pd	19700415 200501 2006	III / c	Bhs. Indonesia	4	Rp 25,000	Rp 100,000	Rp 5,000	Rp 95,000	11
12	Lailatul Ifana, S.Pd			Bhs. Indonesia	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 2,500	Rp 47,500	12
13	Masayu Fahmi F, S.Pd			Bhs. Inggris		Rp 25,000	Rp -	Rp -	Rp -	13
14	Abdul Sholeh, S.Pd			Bhs. Indonesia	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 2,500	Rp 47,500	14
15	Yunita Mustika, S.Pd			Bhs. Inggris	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 2,500	Rp 47,500	15
16	Miftahur Rozaq, S.Pd			Bhs. Indonesia	6	Rp 25,000	Rp 150,000	Rp 7,500	Rp 142,500	16
	JUMLAH				**51**	**Rp 25,000**	**Rp 1,275,000**	**Rp 88,750**	**Rp 1,186,250**	

Jombang, 31 MARET 2017

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd.
NIP. 19640405 199103 2001

Bendahara,

Norma Gardini, S.Pd.
NIP. 19760412 200710 2 004

Panitia,

Aris Fanani, S.Pd.
NIP. 198806012005011002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VII : Absensi Siswa Kelas IX C

DAFTAR HADIR SISWA BIMBINGAN BELAJAR
MTs NEGERI REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

BULAN : APRIL 2017 KELAS : IX C

NO	NAMA	HARI / TANGGAL															
		SABTU		RABU		SABTU		RABU		SABTU		RABU		SABTU		RABU	
		01-Apr-17		05-Apr-17		08-Apr-17		12-Apr-17		15-Apr-17		19-Apr-17		22-Apr-17		26-Apr-17	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	ADITYA RAHMADANNI	•	•														
2	ALFA FARIKHAH	•	•														
3	ALYA QOTHRUNNADA	•	•														
4	AMALIA FAIZATUL A	•	•														
5	AMANDA NABILA MAHESWARI	•	•														
6	ANNISA NURUL HIDAYATI	•	/														
7	FADHILATUL IFTITAH	•	•														
8	FITRI QURROTIN A'YUN	•	•														
9	GITA KALYANA WARDANI AL IMAMAH	•	•														
10	HANA ASYROFI HAMBALI	•	•														
11	HUSNUL LAILATUS SYAFA'AH	•	•														
12	INDIRA TABINA HARYURIDA	A	A														
13	IZZATUN NABILA ZAINUDDIN	•	•														
14	KAMILA ZAHIN SHABIRINA	•	•														
15	KHARISMA YOGI NOVIANA PUTRI	•	•														
16	KHASNA LAILATUL ISROIYAH	•	•														
17	KHOIRUN NISA'	•	•														
18	KHOIRUNNISA ANNABILLAH A.	•	•														
19	KHURIN' IN WAKHIDAH	•	•														
20	LAILA NUR ISZATI	•	•														
21	MIFTAKHUL JANNAH	•	•														
22	NAJA MAHDADINA ALI	•	•														
23	NUR CHOLILAH SUCI INDAH C	•	•														
24	PUTRI NUR KUMALA SARI	•	•														
25	RAHMAWATI	•	•														
26	RAISSA SUDDHA KAMILAH	•	•														
27	RIZA NAILUL MAJIDAH	•	•														
28	SAKINATUL UYUN	•	•														
29	SILVI YUNIAWARDHANI	•	•														
30	SUSAN SEPTIANI	•	•														
31	TIJANI ZATA ISMAH	•	•														
32	USWATUN HASANAH	•	•														
33	VELSYA VENOTYA	•	•														
34	WIDAD SARAH ALFIYAH	•	•														
35	YENI RAHMA AMALIA F	•	•														
MAPEL		BIN	MTK														
NAMA TUTOR		Shofi	Rahma														
TANDA TANGAN																	

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri Rejoso Peterongan 1

Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd.
NIP. 19640405 199103 2002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JADWAL BIMBINGAN BELAJAR
MTs NEGERI REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Bulan : APRIL 2017

HARI TANGGAL	JAM	WAKTU	KELAS															
			IX - A		IX - B		IX - C		IX - D		IX - E		IX - F		IX - G		IX - H	
Sabtu	I	14.00 - 15.00	BIO	8	BIG	15	BIN	14	MTK	4	FIS	9	BIG	13	BIN	12	MTK	10
01-Apr-17	II	15.00 - 16.00	BIG	15	BIN	14	MTK	4	FIS	9	BIG	13	BIN	12	MTK	10	BIO	8
Rabu	I	14.00 - 15.00	BIN	11	MTK	3	BIO	8	BIG	7	BIN	16	MTK	5	FIS	9	BIG	2
05-Apr-17	II	15.00 - 16.00	MTK	3	BIO	8	BIG	7	BIN	16	MTK	5	FIS	9	BIG	2	BIN	11
Sabtu	I	14.00 - 15.00	FIS	6	BIG	15	BIN	14	MTK	4	BIO	1	BIG	13	BIN	12	MTK	10
08-Apr-17	II	15.00 - 16.00	BIG	15	BIN	14	MTK	4	BIO	1	BIG	13	BIN	12	MTK	10	FIS	6
Rabu	I	14.00 - 15.00	BIN	11	MTK	3	FIS	6	BIG	7	BIN	16	MTK	5	BIO	1	BIG	2
12-Apr-17	II	15.00 - 16.00	MTK	3	FIS	6	BIG	7	BIN	16	MTK	5	BIO	1	BIG	2	BIN	11
Sabtu	I	14.00 - 15.00	FIS	6	BIG	15	BIN	14	MTK	4	BIO	1	BIG	13	BIN	12	MTK	10
15-Apr-17	II	15.00 - 16.00	BIG	15	BIN	14	MTK	4	BIO	1	BIG	13	BIN	12	MTK	10	FIS	6
Rabu	I	14.00 - 15.00	BIN	11	MTK	3	BIO	8	BIG	7	BIN	16	MTK	5	FIS	9	BIG	2
19-Apr-17	II	15.00 - 16.00	MTK	3	BIO	8	BIG	7	BIN	16	MTK	5	FIS	9	BIG	2	BIN	11
Sabtu	I	14.00 - 15.00	BIO	8	BIG	15	BIN	14	MTK	4	FIS	9	BIG	13	BIN	12	MTK	10
22-Apr-17	II	15.00 - 16.00	BIG	15	BIN	14	MTK	4	FIS	9	BIG	13	BIN	12	MTK	10	BIO	8
Rabu	I	14.00 - 15.00	BIN	11	MTK	3	FIS	6	BIG	7	BIN	16	MTK	5	BIO	1	BIG	2
26-Apr-17	II	15.00 - 16.00	MTK	3	FIS	6	BIG	7	BIN	16	MTK	5	BIO	1	BIG	2	BIN	11

KODE	NAMA	MAPEL
1	Agustin Aminah, M.Pdl	Biologi
2	Anis Khoirunnisa', M.Pd.I	Bhs. Inggris
3	Dra. Isti Hari Wahyuni, M.Pdl	Matematika
4	Dra. Rahmawati Wahyuni	Matematika
5	Andik Subiyanto, S.Pd.	Matematika
6	Ali Shodiqin, S.Pd.	Fisika
7	Hindun, S.Pd	Bhs. Inggris
8	Norma Gardini, S.Pd.	Biologi
9	Ahsanuddin, M.Pd,	Fisika
10	Ali Irham, S.Pd	Matematika
11	Zaidatul Faizah, S.Pd	Bhs. Indonesia
12	Lailatul Ifana, S.Pd	Bhs. Indonesia
13	Masayu Fahmi F, S.Pd	Bhs. Inggris
14	Abdul Sholeh, S.Pd	Bhs. Indonesia
15	Yulita Mustika, S.Pd	Bhs. Inggris
16	Miftahur Rozaq, S.Pd	Bhs. Indonesia

Jombang, 01 April 2017
Kepala Madrasah,

Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd.
NIP. 19640405 199103 2002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IX : Dokumentasi Gambar

Teras MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Gedung Berlantai 2 MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Wawancara dengan bapak Aris Selaku Koordinator PIB dan Guru Tutor IPS pada tanggal 06 April 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan siswi kelas IX C yang bernama Alfa Farikha Pada Tanggal 12 April 2017

Wawancara dengan Ibu Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 15 April 2017

Penggalian Informasi lebih kepada siswa kelas IX F Yang bernama Riqza

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Observasi kelas IX C pada tanggal 12 April 2017

Observasi kelas IX C pada tanggal 12 April 2017

Observasi kelas IX C pada tanggal 12 April 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Observasi kelas hari ke 2 tanggal 15 April 2017

Observasi kelas hari ke 2 tanggal 15 April

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran X : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Muhammad Hasib Syafiurrohman
NIM	: 13130122
Tempat Tanggal Lahir	: Jombang 20 Februari 1995
Fakultas/Jurusan	: FITK/PIPS
Tahun Masuk	: 2013
Alamat Rumah	: Desa Senden Rt. 003 Rw. 001 Kec. Peterongan Kab. Jombang
No Telepon	: 085748403281
Alamat email	: Hasibsyafi@gmail.com

Malang, 05 Mei 2017

Mahasiswa,

M. Hasib Syafiurrohman

NIM. 13130122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG